

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAFUQUH FIDIN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MAN PK (PENDIDIKAN KEAGAMAAN)
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AYU ZIZI NOFANTI
NIM. T20161119

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAFUQUH FIDDIN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MAN PK (PENDIDIKAN KEAGAMAAN)
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AYU ZIZI NOFANTI
NIM T20161119

Disetujui Pembimbing



H. Romli, S. Ag., M. Pd.I
NIP. 197005142007101002

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAFUQUH FIDDIIN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MAN PK (PENDIDIKAN KEAGAMAAN)
TAHUN AJARAN 2020/2021**

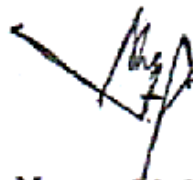
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 31 Maret 2021

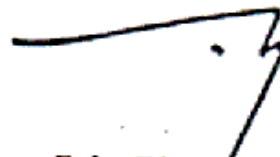
Tim Penguji

Ketua



Musvarofah, M.Pd
NIP. 198208022011012004

Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
2. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Qs. An-Nisa’: 9)

IAIN JEMBER

**Tafsir Qur'an Perkata Dielngkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan terjemahannya* (Jakarta: maghfirah, pustaka, 2009)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan ridho Allah SWT saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu. Semoga keberhasilan ini bisa menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Pramono dan ibu Farida Rahmawati yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih juga perjuangan, pengorbanan dan limpahan do'a yang selalu terucap dalam setiap sujudnya untuk kebaikanku.
2. Kedua saudara laki-lakiku yaitu Alifuddin Zizi Prasetyo beserta istrinya, dan Alfian Zizi Fauzi yang selalu mendukung untuk meraih keberhasilan dan do'a yang terucap sebagai bentuk kata semangat untukku.
3. Keluarga besar dari ayah maupun ibu yang banyak memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabat tersayang dari Ende Flores dan dari Jember Jawa Timur yang terus memberikan semangat.
5. Terakhir, teman-teman seperjuangan PAI A3 angkatan 2016 yang sudah menemani, mendukung, dan menyemangatiku dari awal kuliah hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat, berkah dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada saya selaku penulis. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Tafaqquh Fiddin Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MAN-PK (Pendidikan Keagamaan) – MAN 1 Jember” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan dapat terselesaikan jika tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, saya selaku penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

4. Bapak H. Romli, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan ibu Dosen IAIN Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, saudara, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan.
7. Kepada pihak lembaga yang saya teliti yaitu MAN 1 Jember terkhusus di Ma'hadnya yang telah bersedia membagikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat yang nantinya akan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, 19 April 2021

Ayu Zizi Nofanti
NIM T20161119

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ayu Zizi Nofanti, 2021: “Implementasi Program Taffaquh Fiddin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MANPK (Pendidikan Keagamaan) - MAN 1 Jember.”

Kata Kunci: Program *Tafaquhfiddin*, Nilai-Nilai Religius Siswa.

Program taffaquh fiddin adalah kajian keagamaan yang bertujuan untuk menguatkan agamanya siswa dari segi akidah, ibadah, dan akhlak. Yang program ini merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. Oleh karena itu, Madrasah aliyah Negeri 1 Jember menggunakan program keagamaan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya dengan tambahan pendalaman minat. Yang bagi siswanya mengambil program ini, akan diarahkan untuk tinggal di ma'had MAN 1 Jember dengan fasilitasi kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran keagamaan(taffaquh fiddin).

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimanakah perencanaan program taffaquh fiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember? 2) Bagaimanakah pelaksanaan program taffaquh fiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK- MAN 1 Jember? 3) Bagaimanakah Evaluasi program taffaquh fiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK- MAN 1 Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah, 1. Mendeskripsikan perencanaan program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember. 2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK- MAN 1 jember. 3. Mendeskripsikan evaluasi program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK- MAN 1 Jember.

Pendekatan penelitian adalah deskriptif yaitu data terkumpul adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan didapatkan dari teknik observasi, interview semi terstruktur, dokumentasi, dan analisis data. Sedang analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) perencanaan program *tafaquhfiddin* dapat dijalankan dengan baik jika dipersiapkan suatu perencanaan demi dicapainya hasil yang maksimal di kemudian hari. Dimana pembinaan peserta didik di asrama MANPK ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, dan keterampilan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, dan target MA pogram keagamaan. 2) Program *tafaquhfiddin* dalam pelaksanaannya di MANPK menerapkan pembelajaran tuntas yang dijelaskan apabila materi pada pembelajaran siang belum selesai maka akan dilanjutkan pada waktu malam setelah jam tambahan malam atau program kegiatan ma'had. 3) Evaluasi program *tafaquhfiddin* dilaksanakan kedalam bentuk lisan dan tidak tertulis seperti hafalan Qur'an, hafalan hadist, dan lembaran soal diakhir semester kelas 12. Sedangkan untuk mengukur seberapa suksesnya program itu berjalan dilihat dari hafalannya dan hasil akhir ujian tertulisnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29

B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	14
4.1	Jadwal Rutin harian Senin-Sabtu	54
4.2	Jadwal mingguan sabtu malam sampai ahad	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena proses pendidikan adalah membentuk, membina dan mengembangkan manusia, sehingga secara kualitatif memiliki kemampuan untuk membangun rakyat dan negara. Berangkat dari konsep pendidikan Agama Islam, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam disekolah dapat di pahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran.¹

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Seperti bab II pasal 2 tentang Pendidikan Agama menjelaskan: (1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama.

¹Syahidin, Abdussalam, Suryana, Rahmat, & Alma. *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung:Alfabeta, 2009), 1

² Kholis, “Paradikma pendidikan Islam dan undang-undang sisdiknas 2003” *Jurnal Kependidikan* 2, No.1,(2014) : 73

(2) Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³

Akhir-akhir ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyak perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Masalah moralitas siswa dan remaja dewasa ini sudah menjadi problema umum dan merupakan pertanyaan yang belum ada jawabannya. Seperti mengapa para siswa sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba dan obat-obat berbahaya lainnya? Mengapa para siswa tampak mudah marah dan sangat agresif, sehingga gampang tersinggung dan dengan mudahnya terjadi tawuran? Mengapa para siswa begitu bebas bergaul dengan lain jenis tanpa risih dan malu? Dan mengapa para siswa sekarang ini sepertinya kurang, malah tidak hormat pada orang dewasa, bahkan terhadap guru dan orangtuanya sendiri?.

Sehingga muncul lah pertanyaan-pertanyaan yang memicu berbagai spekulasi yang belum pernah, dan tentunya perlu diuji kebenarannya. Seperti, apakah sekolah memang abai terhadap pendidikan akhlak?⁴ Yang mengakibatkan anak atau siswa berani melakukan hal-hal menyimpang tersebut. Sehingga mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agamanya di sekolah seakan kejadian tersebut menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan dibidang akhlak dan perilaku di

³ (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007)

⁴ Syahidin, Abdussalam, Suryana, Rahmat, & Alma. *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 3

sekolah. Walaupun demikian, kejadian tersebut bukan menjadi satu-satunya penyebab terjadinya penyimpangan perilaku sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, namun peran pendidikan Agama harus menjadi suatu bentuk perubahan yang dapat merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Karena dalam Pendidikan Agama terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur Illahiah.⁵

Maka dari itu, peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pembelajaran pendidikan Agama terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya,. Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara mendatang. Islam sebagai ajaran yang komplit memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam Q.S. An-Nisa' ayat (4:9) :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁶

Sementara itu, dimana masyarakat luas mengenal madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan dengan menyediakan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin mendalami Agama Islam. Dalam perkembangannya,

⁵ A'yuni, “ Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMAK Negeri 1 Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015)

⁶ Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009),4:9

madrasah mengalami transformasi seiring dengan perkembangan sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia. Sehingga madrasah telah bertransformasi layaknya sekolah. Walaupun demikian, madrasah tidak meninggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan yang concern pada pendidikan agama.

Kemudian para pakar pendidikan Islam yang berada dalam Kementerian Agama, menampung keinginan sebagian masyarakat yang menghendaki pendidikan keagamaan madrasah melakukan diversifikasi program, dengan membuka beberapa program unggulan seperti Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK). Yang pertama kalinya diadakan oleh sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Sementara itu, pada era Menteri Agama dijabat oleh Munawir Syadzali, pernah dibuka Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dengan keahlian di bidang agama yang ditunjang oleh kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dengan sangat baik. Namun, seiring dengan perkembangan pendidikan, MAPK telah berakhir. Hingga, pada tahun 2017/2018, Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 1 Jember dibuka kembali. MANPK merupakan prototipe Madrasah Aliyah yang mengembangkan (*Tafaquhfidin*).

Tujuan dibentuknya MANPK tersebut adalah: 1). Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaquhfidin*). 2). Ingin menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing

(minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). 3). Menghasilkan Peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman.

Semua siswa-siswi tinggal di ma'had. Baik ma'had putri untuk peserta didik yang putri dan ma'had Putra untuk peserta didik Putra. Semua kegiatan MANPK dilakukan di Ma'had. Untuk mempermudah kegiatan, disediakan sarana dan prasaran yang memadai. Untuk pemantauan keseharian di ma'had dilakukan oleh pengasuh ma'had dan murrobi. Sedangkan untuk pengembangan akademik dan keagamaan disediakan tentor (guru pendamping).

Mastuhu, mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat.⁷

Dari sini, saya selaku peneliti yang berlatar belakang pendidikan Agama Islam lebih ingin meneliti dari segi MANPK yang merupakan salah satu program peminatan unggulan nasional dalam bidang keagamaan berbasis asrama yang menjadi bagian dari MAN reguler yang sudah ada. Dimana lulusan dari program ini ditargetkan dapat membaca, mengkaji, dan mendalami kitab-kitab kuning, menguasai secara aktif Bahasa arab dan Bahasa Inggris serta hafalan Al-Qur'an sekurang-kurangnya 10 juz. Untuk lulusan MANPK

⁷ Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Jurnal Pendidikan Islam*, (2017) : 83-103

juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi umum manapun baik dalam maupun luar negeri, tidak hanya perguruan tinggi agama.

Seperti yang sudah dijelaskan tersebut di atas, penulis akan meneliti di MAN 1 Jember yang merupakan sekolah MAN yang menerapkan MANPK di daerah Jember. Dengan menggunakan program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswanya.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Tafaquhfiddin dalam menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MANPK- MAN 1 Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK- MAN 1 Jember?
3. Bagaimanakah evaluasi program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu unsur yang sangat penting. Di karenakan dalam penelitian, peneliti harus menemukan manfaat dari penelitian yang di teliti untuk peneliti maupun pembaca dan pendidik serta khazanah keilmuan. Manfaat dari penelitian harus realisti. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, mempraktekan dan memperluas khazanah keilmuan bagi pendidik dan lembaga tentang program *tafaquhfiddin* khususnya efektifitas program tersebut dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengembangan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.
- b. Bagi MANPK- MAN 1 Jember, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengenai program *tafaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember.
- c. Bagi IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian dan refrensi tambahan tentang efektifitas dari implementasi program *tafaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi maupun

solusi alternatif dalam mendidik siswa dalam menggunakan metode atau program bahan ajar.

- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat mengenai implementasi *taffaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti terhadap judul penelitian ini. Tujuan, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi Program *Taffaquhfiddin*

Implementasi Program *Taffaquh Fiddin* merupakan penerapan salah satu program yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pendidikan Keagamaan Jember. Yang di mana program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agamanya siswa dengan pengajaran kajian-kajian keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Yang diharapkan nantinya akan diterapkan oleh siswa di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, penerpan program *taffaquhfiddin* masih diterapkan dari MAPK hingga menjadi MANPK sekarang ini.

2. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah nilai yang mengajarkan tentang kehidupan beragama. Yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak yang akan menjadi pedoman perilaku sesuai dengan

aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dari sini, sikap religius yang terbentuk akan menjadi seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama.

Maka dari itu, nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat dilembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang berisi alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi dengan menguraikan bab-bab untuk memberi kemudahan pemahaman dalam pembahasan ini, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan. Bab ini berisikan deskripsi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan. Bab ini mendeskripsikan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan kajian teori yang terkait dengan judul penelitian ini.

Bab tiga berisi metode penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tema penelitian.

Bab lima berisi penutup. Bab ini mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran dimana pada bab ini berfungsi sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan dapat membantu memberikan saran yang bersifat konklusif terkait dengan penelitian.





BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti. Disamping menghindari adanya tudingan plagiat. Meskipun hal tersebut hanya karena faktor kebetulan. Relevansi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, pada tahun 2016 mahasiswa Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”. Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana proses penerapan nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa di MA Al- Ma’arif ponpes Panggung Tulungagung?, 2) faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penerapan nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa di MA Al-Ma’arif ponpes Panggung Tulungagung?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dengan rinci proses penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa dan mengetahui faktor yang melatarbelakangi penerapan budaya religius di MA Al-Ma’arif ponpes Panggung Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya adalah: 1) proses penerapan nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa diketahui dengan adanya (a)

Kegiatan perencanaan yang di dalamnya melibatkan kepala madrasah, komite sekolah, ketua yayasan, bapak dan ibu guru, serta staf yang bersangkutan untuk merumuskan kegiatan, melakukan sosialisasi (b) Pelaksanaan program kegiatan: pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pelantunan asmaul husna, pelantunan shalawat irfan, kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, BTQ, PHBI, dan kegiatan kultum, (c) Kegiatan evaluasi melalui pemantauan langsung dan kegiatan pertemuan bulanan. 2) faktor yang melatar belakangi penerapan nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa di MA Al-Ma'arif ponpes panggung tulungagung ada dua faktor yakni bentuk komitmen dan tanggung jawab kepala madrasah, mewujudkan tujuan madrasah.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sadid Baha Badrul Lubab, pada tahun 2017 mahasiswa Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak". Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak?. 2) apa saja yang menjadi kendala dan solusi dalam penanaman nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang lebih komprehensif meliputi kejiwaan, kecerdasan, penalaran, dan perasaan. Hal ini juga membantu siswa diarahkan menuju keseimbangan antara lahiriah dengan batiniah. Penelitian ini menggunakan penelitian

⁸ Yuliana, " Implementasi Nilai-nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016)

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya adalah: penanaman nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak yaitu dengan melalui program-program yang sudah ada seperti kewajiban sholat dhuha bagi siswa dan guru, pembacaan asmaul husna, juz Ammadan surat-surat panjang seperti Al-Waqi'ah dan Yasiin. Program tersebut dilaksanakan jam pertama pembelajaran. Selain itu dalam penanaman nilai religius, guru juga menjadi teladan di kelas bagi siswanya. Pembiasaan dan keteladanan menjadi metode yang utama terciptanya suasana religius di madrasah. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain yaitu keimanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang dan saling menghormati. Adapun keseluruhan metode yang digunakan untuk penanaman nilai religius siswa yakni 1. Metode keteladanan, 2. Metode pembiasaan, 3. Metode nasehat, 4. Metode pengawasan, 5. Metode ganjaran dan hukuman. Kemudian kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai religius siswa ada dua yaitu: 1. Kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan siswa. 2. Kurangnya keteladanan orang tua. 3. Faktor lingkungan masyarakat. Peran aktif guru serta orang tua dalam mendidik yang akan membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik. Oleh karena itu semaksimal mungkin berbagai upaya dan dukungan selalu dilaksanakan.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirotn Nisa, pada tahun 2019 mahasiswa Sarjana Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Pembinaan

⁹ Lubab, “ Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak ” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2017)

Moral Siswa melalui Nilai-nilai Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan 1701 Lumajang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Dari penelitian ini menunjukkan beberapa metode, faktor-faktor yang dapat memengaruhi moral remaja serta bagaimana pembentukan moral melalui pendidikan Agama Islam yang baik, sehingga dapat memengaruhi penanaman nilai-nilai religius siswa di sekolah.¹⁰

Ketiga penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliana (2016), “Implementasi Nilai-nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Sama-sama meneliti penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa menjadi karakter yang lebih baik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terletak pada programnya b. Penelitian terdahulu lebih kepada peran kepala madrasah dalam penerapan nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa.
2	Sadid Baha Badrul Lubab (2017). “Implementasi Penanaman Religius di MTs Nurul Huda Dempet Demak”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Membahas tentang Implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terletak pada programnya. b. Penelitian terdahulu lebih kepada menjelaskan tentang cara menumbuhkan pola tingkah laku siswa komprehensif meliputi kejiwaan, kecerdasan, penalaran, dan perasaan

¹⁰ Nisa, “Pembinaan Moral Siswa melalui Nilai-nilai Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan 1701 Lumajang” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019)

3	Khoiritun Nisa (2019). “Pembinaan Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan pendidikan 1701 Lumajang. PAI”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Sama-sama membahas tentang pembinaan karakter melalui nilai-nilai religius. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terletak pada programnya. b. Penelitian terdahulu lebih kepada menjelaskan tentang faktor-faktor yang memengaruhi moral remaja dan peran pendidikan agama dalam pembentukan moral siswa.
---	--	--	--

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sudah terlihat pada tabel diatas. Ketiga penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius, yang membedakan adalah programnya dan fokus penelitiannya. Penelitian saat ini memfokuskan pada implementasi program *taffaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa, sedangkan ketiga penelitian terdahulu fokus pada peran guru dalam menanamkan nilai religius siswa, cara menumbuhkan pola tingkah laku siswa, dan peran pendidikan agama dalam pembentukan moral.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini dibahas tentang kumpulan teori yang mendasari penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Konsep *Taffaquhfiddin*

a. Pengertian *Taffaquhfiddin*

Istilah ini terdapat dalam Al-qur'an Surat at-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya, “ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi, dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”¹¹

Pengertian *tafaqquh fiddin* menurut bahasa diambil dari kata *tafaqquh* dan *fiddin*. Kata *tafaqquh* dari kata “*Faqaha*” artinya “*Ghalabahu Fil Ilmi*” (mengalahkan dalam ilminya) dan dari “*Faqiha*” dan “*Faqa*” artinya “*Alima*” dan “*Fahima*” Isin masdarnya “*Fiqh*”. *Tafaqqaha* artinya “*ta'allama al-fiqha wa ta'athahu*” (mempelajari fiqh dan menjalankannya) dan “*tafaqqaha asy syai'a*” (memhami sesuatu). *Al-fiqh* artinya mengetahui sesuatu dan memahaminya.

Kemudian diikutkan *wazan* “*Tafa'ala*” menjadi “*Tafaqqaha*” yang mempunyai faidah “*Lish-shoiruroh*”. Yaitu menjadikan suatu keadaan pada keadaan lain. Artinya “ menjadi faham, menjadi tahu” atau “mendalami”. Sedangkan fiqh menurut bahasa berarti “ pemahaman, pengertian atau pengetahuan.” Fiqih secara umum, yaitu

¹¹ Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009),9:122

“pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu”. Sedangkan “ Ad-Diin” menurut bahasa adalah “At-Tho’atu” (ketaatan).¹²

Maka *taffaquh fiddin* adalah memahami pendalaman khusus terhadap agama Islam agar menjadi orang-orang berakal untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena dengan mendalami ilmu agama akan mengantarkan kita kepada ilmu yang bermanfaat, dimana setiap amalan shalih dibangun diatas ilmu. *Taffaquhfiddin* jika dikaji, dalam ilmu fiqh yaitu sebagai proses untuk memahami agama lebih mendalam dari berbagai sudut pandang, tidak hanya untuk memahami agama dalam segi aspek hukumnya saja.¹³

Taffaquh fiddin mempunyai arti memperdalam ilmu agama. Memperdalam ilmu ini dengan tujuan untuk melakukan *inzhar* (peringatan). Dari sini maka pengertian *taffaquh fiddin* ini sangat identik dengan pengertian belajar. *Taffaquh fiddin* meniscayakan sebuah proses belajar. Jika belajar meniscayakan adanya perubahan pemahaman, perilaku, dan sikap, maka *taffaquh fiddin* lebih dari itu. Mengingat *taffaquh fiddin* mempunyai tujuan *inzhar* yaitu untuk memberikan peringatan dan kesadaran kepada kaumnya setelah kembali belajar menekuni agama, maka tentu dia telah mengamalkan ilmunya sendiri. Dalam Arti proses *taffaquh fiddin*-nya telah merubah pemahaman sikap dan perilakunya sendiri secara otomatis. Karena

¹² Machfudz, “ Tafsir Tematis Al-Qur’an dan Hadits terhadap ayat “ *Taffaquh Fiddin*” (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam” *Jurnal Qolamuna*, (2020) : 201-221

¹³ Saputra, “ Urgensi *Taffaquh Fiddin* dalam Meningkatkan Kemampuan *Cognitif* Santri Milenial” *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, (2021): 50.

tidak mungkin memberikan peringatan dan penyadaran kepada orang lain, sebelum diri sendirinya baik.¹⁴

Menurut Terjemahan Tafsir Departemen Agama, pengertian *Tafaqquh fiddin* yang tersurat dalam ayat 122 dari surat At-Taubah adalah: kewajiban menuntut ilmu pengetahuan yang ditekankan dalam bidang ilmu agama. Akan tetapi agama adalah sistem hidup yang mencakup seluruh aspek dari segi kehidupan manusia. Setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan dapat mencerdaskan umat serta mensejahterakan kehidupan mereka dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama wajib dipelajari.

Islam bukan hanya semata-mata agama dalam pengertian terbatas, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukn bahwa Islam menolak pemisahan antara agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, *tafaqquh fiddin* berarti mendalami agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya.¹⁵

b. Ruang Lingkup Program *Tafaqquhfiddin*

Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum Islam dan pelaksanaannya, yaitu ilmu yang berkaitan dengan hukum itu sendiri, maupun tata cara pelaksanaannya. Dalam hal ini hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melalui wahyu, hadist Nabi dan ilmu fiqih.

Ilmu-ilmu yang digunakan untuk menegakkan agama Islam seperti ilmu

¹⁴ Irfani, "Konsep Teori Belajar Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" *Jurnal Pendidikan Islam*, (2017) : 212-223.

¹⁵ Machfudz, " Tafsir Tematis Al-Qur'an dan Hadits terhadap ayat " *Taffaquh Fiddin*" (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam" *Jurnal Qolamuna*, (2020) : 207.

teknik, kedokteran, ilmu pertambangan, ilmu jiwa, ilmu politik, ilmu untuk membuat alat-alat perang, ilmu tentang strategi perang, ilmu tentang strategi dakwah, ilmu membuat kapal, ilmu tentang listrik dan ilmu keperwiraan dan lain sebagainya sebagai pendukung dakwah Islam. Menurut Ibrahim bin Ismail, ilmu yang sebaiknya dipelajari adalah semua ilmu yang dapat memperbaiki kehidupan dan ilmu yang dibutuhkan untuk urusan agama di masa sekarang dan masa yang akan datang,. Dan yang paling diutamakan adalah ilmu tauhid sebagai dasar segala ilmu. Dengan demikian ruang lingkup *Tafaqquh Fiddin* adalah meliputi semua ilmu yang dikembangkan dalam Islam, yang meliputi seluruh ilmu agama itu sendiri dan ilmu-ilmu umum yang lain sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia.¹⁶

c. Tujuan dan Fungsi *Tafaqquh Fiddin*

Menurut Al-Kazruniy, tujuan utama dari *Tafaqquh Fiddin* adalah menyelamatkan diri dari siksa, sampai pada Darul Qarar (akhirat) di sisi Tuhan Sang Penguasa (dengan kebahagiaan tentunya). Adapun mengajarkan kepada orang lain itu dianjurkan, namun tidak menjadi tujuan utama. Yang dimaksud dengan tujuan utama adalah bukan yang dicapai di dunia, namun yang dicapai di akhirat. Dan tujuan akhir dari pada pelaksanaan *Taffaqquh Fiddin* bukanlah mengajarkan kepada orang lain, tetapi untuk kesempurnaan jiwa, kemudian baru mengajarkan kepada orang lain.

¹⁶ Machfudz, “Tafsir Tematis Al-Qur’an dan Hadits terhadap ayat “*Taffaqquh Fiddin*” (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam” *Jurnal Qolamuna*, (2020) : 201.

Sedangkan menurut Al-Baidlawi dalam tafsirnya, Anwarut Tanzil Wa Asrarut Ta'wil, tujuan utama dari *Taffaquh Fiddin* adalah mengajarkan kepada kaum dan menakuti-nakuti mereka (agar beriman) dan mengkhususkan dengan mengingatkan karena itu adalah yang terpenting. Karena itu sebaiknya tujuan orang yang mempelajari *Taffaquh Fiddin* adalah untuk konsisten (melakukan) dan mengaalkan, tidak untuk menjauh dari manusia dan menjelajahi negeri.

Ar-Razi menjelaskan bahwa *Taffaquh Fiddin* bertujuan untuk meninggikan agama Islam dan menguatkan syariatnya. Hal ini karena kelompok orang Islam yang ahli dalam *Taffaquh Fiddin* meskipun jumlah mereka sedikit akan dapat mengalahkan kelompok besar dari orang-orang musyrik. Dan pada waktu itulah menjadi sebab Allah menurunkan kemenangan bagi orang-orang Islam untuk meninggikan agama Muhammad AS dan menguatkan syariatnya. Ketika mereka kembali pada kaunya yang kafir lalu menakut-nakutinya dengan bukti-bukti kemenangan agar mereka masuk Islam dan meninggikan kekufuran dan kemunafikan.

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Tafaquh Fiddin* berfungsi untuk meninggikan agama Islam dan mengakkan syariatnya melalui jalur penguasaan strategi perang dan pendalaman agama. Dan untuk dimasa sekarang adalah dengan penguasaan

teknologi dan strategi-strategi dakwah yang lain yang ada kaitannya dengan penyebaran agama Islam.¹⁷

Tujuan akhir *taffaquh fiddin* (perintah memperdalam ilmu agama) adalah agar setelah belajar dapat memeberikan peringatan, penyadaran kepada orang lain. Supaya melaksanakan ajaran Muhammad dan menjauhi larangannya.¹⁸

Sehingga lulusan dari program ini ditargetkan dapat membaca, mengkaji, dan mendalami kitab-kitab kuning, menguasai serta secara aktif Bahasa Arab dan Inggris serta hafalan Al-Qur'an sekurang-kurangnya 10 juz. Seperti lulusan MA/SMA lainnya, lulusan MANPK dapat melanjutkan ke perguruan tinggi umum baik dalam maupun luar negeri. Tidak hanya perguruan tinggi agama.

2. Nilai-Nilai Religius

a. Pengertian Nilai-nilai Religius

Nilai merupakan ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

¹⁷ Machfudz, “Tafsir Tematis Al-Qur'an dan Hadits terhadap ayat “*Taffaquh Fiddin*” (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam” *Jurnal Qolamuna*, (2020) : 217-219.

¹⁸ Irfani, “Konsep Teori Belajar Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits” *Jurnal Pendidikan Islam*,(2017) : 212-223.

Sebagaimana dikatakan, nilai adalah suatu yang diyakini dan dipercayai sebagai norma atau kepatuhan yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat. Nilai menyangkut empat aspek, yaitu: nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai keindahan dan nilai kemanfaatan.

Kata agama itu bila diucapkan dalam berbagai bahasa asing di barat, diucapkan oleh orang barat dengan religious (bahasa latin) yang berarti agama. Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Tuhan melalui penyembahan, pedoman dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Apabila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia. Sikap religius yang terbentuk dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadi seseorang dapat mengukur kebenaran atau suatu hal dari sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterkaitan

spiritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran moral. Maka dari itu, nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut.

b. Macam-Macam Nilai Religius

1) Nilai Akidah

Aqidah dalam bahasa Arab, sedangkan dalam bahasa Indonesia ditulis akidah. Menurut etimologi, akidah adalah ikatan atau sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Sistem kepercayaan Islam atau *aqidah* atas enam dasar keimana yang lazim disebut dengan rukun iman, yaitu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab Nya, para Rasul-Nya dan kepada hari akhir serta qada'dan qadar Allah.¹⁹ Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, dan Rasul-Nya”. Dan mereka mengatakan “ kami dengar dan kami taat”.

¹⁹ Aminuddin, *Membangun Karakter Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) 51

Mereka berdo'a "ampunilah kami ya Tuhan kami dari kepada engkau tempat kembali."²⁰

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad sebagai utusan-Nya, dan perbuatan dengan amal shaleh.²¹ Melalui akidah ini, seorang guru dapat menjelaskan bahwa hal yang paling penting dalam islam yaitu akidah keyakinan yang tertanam dalam diri kita. Ketika nilai akidah sudah tertanam dalam diri siswa maka akan menimbulkan perilaku yang baik yang sesuai dengan akidah Islamiyah.

2) Nilai Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bukti manusia kepada Allah swt, karena didorong dan dibandingkan oleh akidah tauhid. Majelis tarjih Muhammadiyah mendefenisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya menjauhi segala laranganNya.²² Jadi, ibadah dapat diartikan sebagai ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya, sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada

²⁰ Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 2:285

²¹ Aat syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo,2008) 53

²² Faturrohman, *Budaya religius* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) 60

Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur tujuh tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah mudhlah saja. Namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau ghairah mudhlah. Untuk pribadi siswa yang memiliki kemampuan akademik religius, penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah penting. Bahkan tidak hanya siswa, guru, dan karyawan nya juga perlu penanaman nilai-nilai ibadah, baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku”.²³

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa tujuan hidup kita yaitu untuk mengabdikan kepada sang pencipta dengan cara beribadah, baik ibadah mahdhah ghairah madhlah.

²³ Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 51:56

3) Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut imam Al-Ghazali dalam bukunya A. Musthofa, mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).²⁴

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan, umat manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah pembinaan akhlak/moral. Nilai-nilai akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat dari tingkat atas sampai lapisan bawah.

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri. Khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk hidup (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa lainnya).

²⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) 12

a) Akhlak Terhadap Allah (Hablum Minallah)

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang taat kepada Tuhan sebagai sang Khalik.

b) Akhlak Terhadap Sesama (Hablum Minanas)

Manusia sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu ia perlu berkerjasama dan saling tolong menolong dengan orang lain.

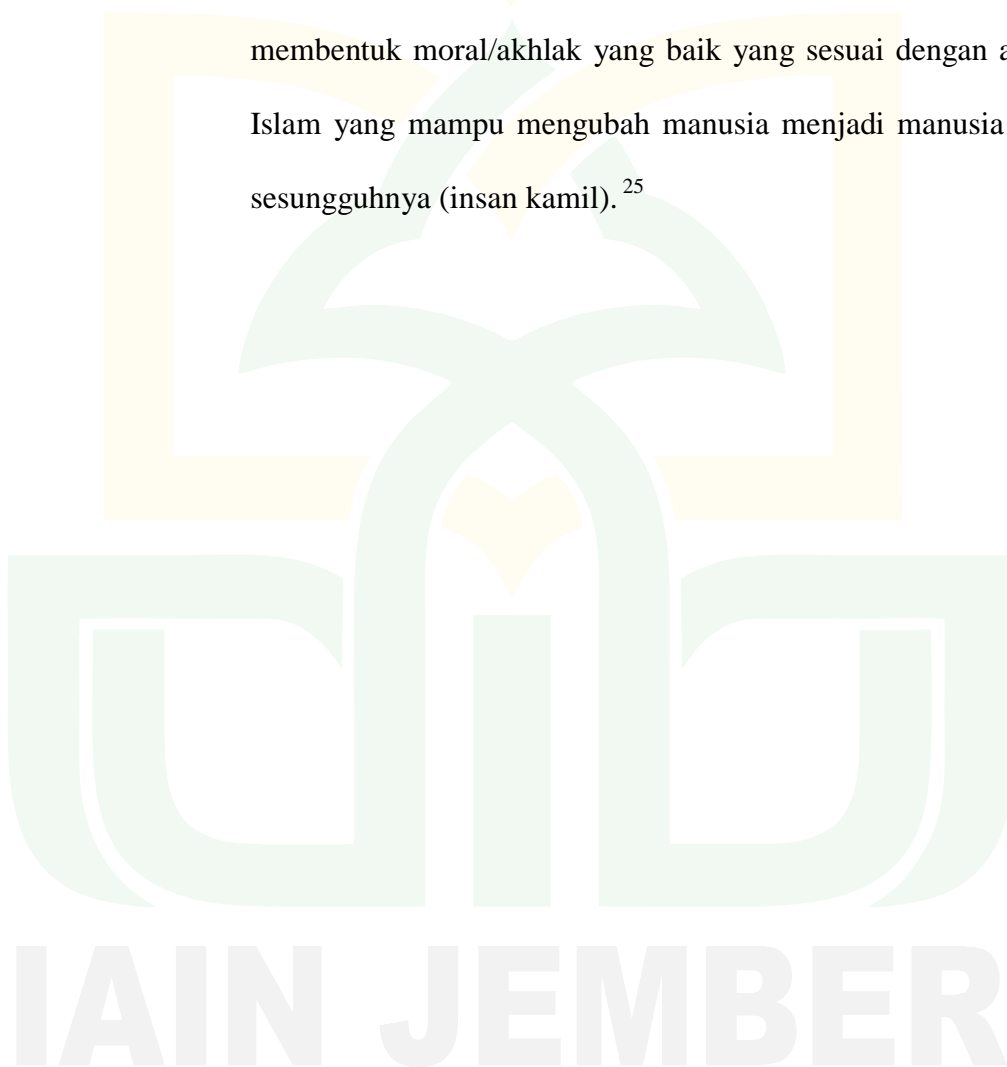
c) Akhlak terhadap lingkungan (Hablum Minal Alam)

Maksud dari lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa lainnya. Akhlak terhadap lingkungan dapat ditunjukan dengan sikap sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menaga dan memanfaatkan alam, terutama hewan dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi

pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Ketiga Nilai tersebut harus selalu ditanamkan karena urgensi dari ketiga nilai tersebut sangat penting untuk membentuk moral/akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang mampu mengubah manusia menjadi manusia yang sesungguhnya (insan kamil).²⁵



²⁵ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 153-154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁶ Penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap implementasi program *tafaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK- MAN 1 Jember karena asrama tersebut sudah melaksanakan program tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di MANPK- MAN 1 Jember. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut merupakan satu-satunya sekolah MA di Jember yang sudah mengadakan MANPK dengan program *Tafaquhfiddin* yang diselenggarakan oleh kementerian agama.

²⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 4

C. Subjek Penelitian

Data subjek penelitian yang ada penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposiv, yaitu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁷ Adapun subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini, adalah:

1. Pengasuh Ma'had
2. Ustadz/Ustadzah
3. Siswa/Siswi MANPK- MAN 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart atau kriteria data yang ditetapkan.²⁸

Data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya data akan mempermudah peneliti untuk menganalisis suatu permasalahan agar mendapatkan data yang valid dalam kegiatan penelitian nanti. Maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016) 301

²⁸ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 43

sesuai dengan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tersebut.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis non partisipan karena peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta dalam proses pembelajaran. Untuk keperluan observasi tersebut, peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan ini antara lain dalam bentuk:

- a. Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang diperoleh.
- b. Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur.
- c. Melakukan antisipasi berkenaan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan. Serta pertalian antara sasaran yang satu dengan yang lain sebagai satu kesatuan.³⁰

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data:

²⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 186.

³⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018) 111

- a. Kondisi objektif di ma'had MANPK.
- b. Penerapan program *tafaquhfiddin* di MANPK.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur yaitu pada wawancara ini peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada waktu yang bersamaan, untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden bisa mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subyek yang diteliti, kemudian dari wawancara tidak terstruktur tersebut informan dibawa ke wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat

³¹ Yusuf, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 372

dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan..³²

Data yang diperoleh dari metode wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan program *tafaqquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember.
- b. Pelaksanaan program *tafaqquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK- MAN 1 Jember.
- c. Evaluasi Program *tafaqquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter merupakan atatan peristiwa yang sudah berlalu. Istilah dokumentasi atau dokumenter berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan karya-karya monumental dari seseorang atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, biografi, dan lain sebagainya.

Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Letak geografis MANPK-MAN 1 Jember.
- b. Denah sekolah/ asrama MANPK-MAN 1 Jember.

³² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018) 114

- c. Struktur organisasi MANPK-MAN 1 Jember.
- d. Data peserta didik MANPK-MAN 1 Jember
- e. Perangkat Pembelajaran.
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam hal analisis data kualitatif yaitu tahap pengumpulan data (*Data Collection*), Pemilahan Data atau pengkondensasian data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif sebagaimana yang dijabarkan oleh Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses pengambilan semua data sampel penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dimaksud di sini adalah data mentah yang ada di lokasi penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengakstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada

cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diperoleh tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi awal data. Kesimpulan data diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dikumpulkan di lapangan., pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.³³

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dalam suatu penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan kondensasi data yang

³³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 185

berarti proses penyederhanakan apa yang didapatkan di lapangan, dilanjutkan dengan penyajian data yaitu menyatukan informasi yang sudah didapat yang kemudian disimpulkan, terakhir penarikan kesimpulan yaitu kegiatan menganalisis hal yang sangat penting dalam menarik kesimpulan dan memverifikasinya.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbed seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Adapun triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini mengurai pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.³⁵ Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & I*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 274

³⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 126.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan yaitu tahap sebelum berada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian.

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi MANPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Adapaun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah MANPK

Melalui berbagai perjuangan ide dan keinginan, tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Pada tahun 1967 terkabulah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember.

Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Istitut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan surat keputusan Mentri agama RI Nomor: 17.

Tahun 1978, tanggal 30 Maret , SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai kepala sekolah pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan

menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 20014 resmi berganti nama menjadi Madrasah aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal berdirinya (SPIAN), proses KBM berlangsung di kampus IAIN Sunan Ampel cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

Masa perkembangan dan pengembangan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Pada masa perkembangan dan pengembangan, MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program yang dikembangkan, yaitu MANPK, BIC, Program Keterampilan, Program Reguler, dan bahasa.

Berdasarkan keputusan menteri agama nomor 73 tahun 1987, madrasah aliyah negeri 1 jember ditunjuk sebagai madrasah penyelenggara program madrasah aliyah program khusus (MAPK), bersama dengan empat madrasah aliyah negeri di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang (Sumatra Barat), MAN Yogyakarta(Jawa Tengah), MAN Ujung Pandang

(Sulawesi Selatan), dan MAN Ciamis (Jawa Barat). MANPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70% Ilmu- ilmu Agama Islam dan 30% Ilmu-ilmu umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan surat keputusan menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Dalam surat edaran direktorat jendral Pendidikan Islam nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang pelaksanaan standar isi poin 5 dinyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah penyelenggara MAK tidak diperkenankan menerima murid lagi. Merujuk surat edaran tersebut, pada tahun pelajaran 2007/2008 MAN membuka jurusan Program ilmu-ilmu Agama sebagaimana yang disarankan kurikulum 2006.

Namun, sejak tahun pelajaran 2017/2018 MAN 1 Jember mengembangkan program Diversifikasi Madrasah dengan membuka 4 program unggulan yang salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK). MANPK merupakan prototipe Madrasah Aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keahlian kajian keagamaan (Tafaqquh Fiddin). MAN 1 Jember bersama 10 MAN se Indonesia telah ditunjuk oleh direktur jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI sebagai MAN penyelenggara MANPK adalah karena MAN 1 Jember pernah dan berpengalaman menyelenggarakan MAPK, sejak tahun 1987 hingga tahun pelajaran 2007/2008. Salah satu

bukti keberhasilan MAPK adalah alumni MAPK telah menjadi tokoh di berbagai bidang, baik skala nasional maupun skala internasional.

2. Profil MANPK

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) merupakan purwarupa dari Madrasah Aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keahlian kajian keagamaan (tafaqquhfiddin). MAN 1 Jember bersama 10 MAN se-Indonesia telah ditunjuk oleh direktur Jendral Pendidikan Islam kementerian Agama RI sebagai MAN penyelenggara Program Keagamaan berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 1293 Tahun 2016. Salah satu alasan ditunjuknya MAN 1 Jember sebagai MAN Penyelenggara MANPK adalah karena MAN 1 Jember pernah dan berpengalaman menyelenggarakan MANPK, sejak tahun 1987 hingga tahun pelajaran 2007/2008. Salah satu bukti keberhasilan MANPK adalah alumni MANPK telah menjadi tokoh di berbagai bidang, baik skala nasional maupun skala internasional.

Seleksi untuk MANPK diselenggarakan secara nasional melalui program SNPDB (seleksi Nasional Peserta Didik Baru) oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI secara online. Untuk MANPK MAN 1 Jember sejak tahun pelajaran 2017/2018 hingga tahun pelajaran 2019/2020 telah memiliki 6 kelas, masing-masing 3 kelas MANPK putri, dengan kuota masing-masing kelas 24 siswa untuk kelas putra dan 24 siswi untuk kelas putri. Semua siswa-siswi MANPK

diwajibkan untuk tinggal di ma'had selama menjalani pendidikan. Lulusan MANPK diakui sehingga dapat melanjutkan ke semua perguruan tinggi, baik umum maupun keagamaan, baik di dalam negeri maupun keluar negeri, sebagaimana lulusan SMA/MA.

3. Visi dan Misi Ma'had MANPK

Visi:

Menjadikan ma'had bagian integral pendidikan MAN 1 Jember sebagai pusat pendidikan, pendampingan, dan pembinaan peserta didik untuk menyiapkan kader ulama yang berwawasan keislaman, keindonesiaan, dan kemoderenan.

Misi:

Menyelenggarakan pendidikan yang sistemis di Ma'had untuk:

- a. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqquh fiddin*)
- b. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
- c. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman melalui kegiatan akademik dan non-akademik yang terprogram, terencana dan terukur.

4. Tujuan Ma'had

Tujuan ma'had adalah untuk menumbuh kembangkan peserta didik MANPK menjadi pribadi yang:

- a. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia.
- b. Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman
- d. Menguasai kitab kuning (al-kutubs al-turats)
- e. Terampil berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
- f. Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif.
- h. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat.

5. Prinsip pendidikan di Ma'had

Untuk menyiapkan pribadi yang unggul dan berkarakter seperti yang diharapkan, maka perlu memerhatikan prinsip sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh nyata bagi para peserta didik. Pengelola ma'had harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik bagi para penghuninya dalam kehidupan kesehariannya.

b. Latihan dan pembiasaan

Upaya menyiapkan peserta didik yang berkarakter, peserta didik di Ma'had perlu melakukan latihan untuk membiasakan bertindak taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini diterapkan dalam bentuk keteraturan hidup yang diatur dalam jadwal kegiatan harian yang dimulai dari bangun pagi sampai istirahat malam. Kegiatan harian meliputi ibadah/doa baik

pribadi maupun bersama, makan bersama, belajar bersama, memelihara kenyamanan ma'had dan aktivitas lain yang diprogramkan dalam keseluruhan proses selama peserta didik menjalani pendidikan di MAN 1 Jember. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi budaya yang terpatrit dalam diri peserta didik.

c. Ibrah (mengambil hikmah/ *Lesson learn*)

Pengertian ibrah atau Lesson Learn adalah mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami manusia untuk mengetahui intisari suatu kejadian yang disaksikan, diperhatikan, di pertimbangkan, diukur dan diputuskan secara rasional sehingga kesimpulan dapat memengaruhi hati untuk tunduk kepada-Nya. Prinsip ini dapat dilakukan melalui kisah-kisah, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun sekarang melalui proses refleksi kritis dan mendalam.

d. Pendidikan melalui nasihat

Nasihat adalah pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara tertentu yang dapat menyentuh hati untuk mengamalkannya. Prinsip ini juga memberikan amanah kepada para peserta didik untuk memiliki sikap saling mengingatkan hal-hal kebaikan di antara sesama penghuni ma'had.

e. Kedisiplinan

kedisiplinan ini dapat terlihat dari anak-anak yang setiap harinya melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

f. Kemandirian

Kemandirian merupakan kesanggupan kemampuan peserta didik untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, sehingga tidak menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain.

kemandirian ini dapat terlihat dari para siswa dan siswi yang diharuskan tinggal di ma'had dan jauh dari orang tuanya. bagaimana mereka selalu menjalankan aktivitas dan segala keperluannya sendiri tanpa orangtua.

g. Persaudaraan dan persatuan

Kehidupan peserta didik di Ma'had senantiasa diliputi oleh suasana keakraban, persaudaraan dan gotong royong karena segala suka dan duka dirasakan bersama. Suasana kehidupan Ma'had yang demikian, menjadikan peserta didik yang berasal dari latar belakang asal daerah, suku, bahasa, adat istiadat dan budaya yang berbeda akan terjalin keakraban, persaudaraan, dan persatuan diantara mereka.

6. Peserta didik ma'had

MAN 1 Jember memiliki dua Ma'had, yaitu Ma'had Putra dan Ma'had Putri (Ma'had Khadijah). Berdasarkan ketentuan yang di

berlakukan MAN 1 Jember, peserta didik yang berhak tinggal di Ma'had sebagai berikut:

- a. Peserta didik Program MANPK (Putra dan Putri, kelas X, XI, XII)
- b. Peserta didik Program BIC (Putra dan Putri, kelas X, XI, XII)³⁶

7. Program Kegiatan di Ma'had MANPK

Semua program yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Apalagi, peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah orang-orang pilihan, yang direkrut dengan menggunakan sistem yang bisa dipertanggung jawabkan. Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Tahfidzhul Qur'an

Tahfidzul qur'an atau hafalan al-Qur'an termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan tafaqquh fiddin yang pokok di Madrasah aliyah Program Keagamaan. Diharapkan agar para siswa/siswi setelah keluar dari madrasah mempunyai bekal yang cukup dalam kajian islamic studies untuk masa depan mereka. Kegiatan ini dibimbing oleh semua guru PAI yang ada di madrasah, dengan target

³⁶ Observasi di MANPK – MAN 1 Jember, 15 September 2020

sasaran yang sudah ditentukan, sesuai jenjang pendidikan para siswa masing-masing.

Menurut salah satu murid MANPK “ untuk kegiatan Tahfidzul Qur’an, setorannya seminggu sekali ke pengurus ma’had. Seperti hari Senin kelas X, Selasa kelas XI bergilir sesuai jadwal kelas.”

b. Tahfidzhul Hadis

Tahfidzhul hadis atau hafalan hadis adalah kegiatan untuk menghafalkan hadis-hadis yang termuat dalam kitab al-Arba’in an-Nawawiyah karya Imam Nawawi atau riyadhushsolihin selama tiga tahun keberadaannya di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan dan akan rutin dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, melibatkan semua guru PAI dengan target hafalan yang sudah ditentukan sesuai jenjang pendidikan masing-masing.

c. Kajian Kitab Kuning (Qira’atul Kutub)

Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan secara rutin di asrama dengan dibimbing oleh pengasuh/pembina asrama dalam rangka membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan Islam Rahmatan lil’alamin. Menurut Menurut penuturan salah satu murid MANPK “ kalau kitab kuning itu tiap pagi kita ngaji kitab kuning, biasanya kitab Fathul Qorib. Dan kalau malam juga kadang ngaji kitab kuning, tapi tidak untuk tiap hari dan di jadwal.”

d. Tadarus al-Qur'an

Ditujukan untuk mendukung peserta didik agar mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an. Disamping itu, kegiatan ini juga untuk membimbing peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan dilaksanakan setelah selesai sholat magrib. Menurut penuturan salah satu siswa di MANPK “ untuk sholat magrib kan berjama'ah kemudian baca al-Qur'an”

e. Pembinaan Imam Sholat

Ditujukan agar peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjadi imam sholat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembinaan imam sholat ini dilakukan oleh pengasuh/pembina asrama. Dan kegiatan ini hanya dilaksanakan di ma'had putra.

f. Pembinaan Khatib Jum'at

Untuk memberikan kesempatan tampil di masyarakat, peserta didik dilatih untuk menjadi khotib Jum'at di masjid madrasah dan masjid-masjid disekitarnya. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pengasuh/ustadz sebelum tampil di mimbar. Dan kegiatan ini hanya dilaksanakan di ma'had putra.

g. Latihan Da'i/daiyat

Untuk melatih keterampilan berpidato di muka umum (public speaking), peserta didik diberikan materi latihan ceramah di masjid

madrasah. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pengasuh/ muallim sebelum tampil di mimbar.³⁷

Menurut penuturan salah satu murid di MANPK “ sebenarnya bukan da’i tetapi kegiatan kultum. kalau kultum itu kegiatannya setiap setelah sholat magrib. Kan setelahnya sholat magrib itu ada ngaji Al-Qur’an bareng-bareng. Setelah itu baru kultum. Dengan perwakilannya 3 anak per kamar.”

8. Sarana dan Prasarana

Dikarenakan Ma’had MANPK Jember merupakan ma’had di bawah naungan MAN 1 Jember, maka jumlah sarana dan prasarananya sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ma’had MANPK telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.³⁸ Rincian dari sarana dan prasarana MAN 1 Jember telah dicantumkan pada halaman lampiran khususnya pada lampiran 1 hingga 6.

9. Peraturan, Pelanggaran, dan Sanksi

Untuk menumbuh kembangkan sikap disiplin peserta didik selama di Ma’had, perlu mengembangkan tata tertib/ aturan-aturan kehidupan berma’had yang harus ditaati oleh peserta didik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi ma’had. Apabila peserta didik melanggar aturan/tatatertib yang telah ditentukan perlu ditentukan sanksi atas pelanggaran tersebut sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sanksi dapat berupa teguran lisan, tertulis, sampai pada rekomendasi untuk

³⁷ MANPK – MAN 1 Jember, “ Program MANPK Jember”, 13 Oktober 2020

³⁸ MANPK – MAN 1 Jember “ Sarana dan Prasarana MANPK Jember”, 13 Oktober 2020

mengeluarkan peserta didik dari program ma'had. Pemberian sanksi untuk pelanggaran ringan dan sedang dapat dilakukan oleh pengelola ma'had dengan berkonsultasi kepada kepala madrasah.³⁹

B. Penyajian Dan Analisis Data

Setiap data yang didapat akan diolah dan disajikan dalam bentuk sesederhana mungkin namun memuat informasi sepadat mungkin. Dengan kata lain, data diharapkan dapat disajikan dengan simpel dan efisien agar didapatkan pemahaman mendalam sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Hal itu sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman tentang penelitian kualitatif.⁴⁰

Seperti yang telah disampaikan bahwa data yang didapatkan berasal dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi didapatkan dari pengamatan secara langsung pada saat penelitian. Data wawancara didapatkan dari wawancara langsung tiga pihak untuk mendukung tingkat objektivitas dari data yang didapatkan. Ketiga data tersebut disesuaikan dalam koridor perencanaan program, pengimplementasian program dan evaluasi program taffaquh fiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK MAN 1 Jember.

Data yang telah didapatkan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

³⁹ MANPK – MAN 1 Jember “peraturan, pelanggaran, dan Tata tertib MANPK Jember”, 13 Oktober 2020

⁴⁰ Miles, Huberman, & Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (California: SAGE Publications, 2014) 69.

1. Perencanaan Program *Tafaqquhfiddin* dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MANPK- MAN 1 Jember.

Agar suatu program dapat dijalankan dengan baik dan konsisten maka perlu dipersiapkan suatu perencanaan demi dicapainya hasil yang maksimal di kemudian hari. Dimana perencanaan dilaksanakan untuk tercapainya target-target yang di inginkan.

Maka dari itu, sesuai dengan wawancara peneliti dengan ustadz Jamanhuri. Beliau mengatakan bahwa:

“MANPK itu menjadi komponen pendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan keagamaan (*tafaqquhfiddin*). Untuk semua pembelajaran disinkronkan dengan konsep belajar tuntas. Dimana program ini kaitannya dengan kurikulum. Baik perencanaan, materi, tujuan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada. Secara umum struktur kurikulum MA Program Keagamaan mengacu pada kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Kurikulum MAN Program keagamaan merupakan kurikulum terintegrasi, sehingga kurikulumnya meliputi pembelajaran siang dan malam. Jadi, sebenarnya MAN pendidikan keagamaan sama dengan sekolahan pada umumnya. Hanya yang membedakan MANPK dengan yang lain adalah berasrama. Untuk persiapannya pembelajarannya juga sudah sesuai dengan kurikulum, berupa RPP(rencana pelaksanaan pembelajaran) dan lembar praktek peserta didik. Kegiatannya meliputi tatap muka, praktik, dan mandiri”.⁴¹

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi pada Lampiran 8 dan 9.

Kurikulum keasramaan disusun untuk menunjang tumbuhnya ruh keagamaan peserta didik. Kurikulum tersebut meliputi: pembinaan akidah, syariah, dan akhlakul karimah peserta didik serta keilmuan Islam sebagai bagian *tafaqquhfiddin*. Untuk lebih menjamin perkembangan peserta didik

⁴¹ M. Jamanhuri, Program *Taffaquhfiddin* , 13 Oktober 2020

dalam menjalani kehidupan berasrama, diperlukan pendampingan. Pendampingan tersebut dilakukan oleh pembina asrama. Standar Kompetensi yang ditargetkan dalam Pembinaan Asrama adalah sebagai berikut.

a. Terwujudnya siswa yang berkepribadian, memiliki landasan akidah yang kuat, istiqamah, berakhlakul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki pemahaman Islam yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pemahaman nilai-nilai Al-Quran, hadis dan keilmuan Islam lainnya sebagai bekal hidup.
- 3) Siswa memiliki pemahaman tentang ibadah dan muamalah dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa memiliki pemahaman tentang sejarah perjuangan dan keteladanan Rasulullah SAW dan para sahabat, keunggulan peradaban Islam serta kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.
- 5) Siswa memiliki pengalaman yang integrative dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial dan keagamaan.
- 6) Terciptanya kehidupan yang menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- 7) Penggunaan bahasa internasional dalam suasana akademik dan pembinaan kehidupan sehari-hari.

Menurut salah satu santri MANPK “ untuk proses awal akan dimulainya kegiatan, biasanya ada bel khusus dan yang bunyiin nya itu pengurus bagian tarbiyah. Kalau bel udah bunyi, terus masih ada santri yang dikamar itu akan dianggap terlambat dan di kenai sanksi atau hukuman. Untuk kegiatan diniyah, setiap anak akan dibagi sesuai kelasnya masing-masing. Untuk kegiatan pembelajarannya dimulai dengan kegiatan do’a bersama, absen kemudian dimulainya pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan lain santri setiap kelas digabungkan. Seperti kegiatan di hari minggu ada senam atau ro’an santri seluruh kelas di gabung.”

Berdasarkan data-data tersebut yang didapat setelah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *tafaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa sangat penting untuk dilaksanakan sebelum program kegiatan tersebut dilaksanakan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Program *Tafaquhfiddin* dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MANPK-MAN 1 Jember

Kegiatan program *tafaquhfiddin* ini, dilaksanakan di ma’had MANPK Jember yang letaknya tidak jauh dari sekolah MAN 1 Jember. Pelaksanaan program *tafaquhfiddin* dilaksanakan melalui kegiatan ma’had seperti belajar kitab, jama’ah sholat, hafalan al-Qur’an, diba’, mengaji, sholat sunnah, hafalan hadist, pidato 3 bahasa, dan diniyah. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas X sampai

kelas XII. Dan dilaksanakan setelah sholat subuh dan setelah sholat magrib.

Tabel 4.1
Jadwal Rutin harian Senin-Sabtu

No.	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.00	Qiyamul Lail
2	04.00-04.30	Sholat Subuh berjamaah
3	04.30-05.15	Tahfidz, khiwar(conversation), Qowa'idul Lughoh
4	05.15-05.45	Senam Ma'had/ Olahraga
5	05.45-06.30	Sarapan Pagi, Giat pribadi/persiapan sekolah
6	06.30-09.30	KBM
7	09.30-09.45	Sholat Dhuha/Istirahat
8	09.45-12.45	KBM
9	12.45-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah/istirahat/makan siang
10	13.15-14.45	KBM
11	14.45-15.15	Sholat Ashar berjamaah/istirahat
12	15.15-16.45	Pembinaan keagamaan/Kebahasaan/Ekstrakurikuler
13	16.45-17.30	Relaksasi, Mandi, Makan Sore dan giat pribadi
14	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah/Kultum
15	18.00-19.30	Pendalaman minat/Pembinaan keagamaan
16	19.30-19.45	Sholat Isya' berjamaah
17	19.45-21.15	Pendalaman minat/kajian kitab kuning
18	21.15-22.00	Mudzakaroh
19	22.00-03.30	Istirahat

Tabel 4.2
Jadwal mingguan sabtu malam sampai ahad

No.	Waktu	Kegiatan
1	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah/Kultum
2	18.00-19.30	Stadium general
3	19.30-20.00	Sholat Isya' berjamaah
4	20.00-22.00	Kegiatan kema'hadan
5	22.00-03.30	Istirahat
6	04.00-04.30	Sholat Subuh berjamaah
7	04.30-05.30	SenamMa'had/ olahraga
8	05.30-06.15	Kegiatan kema'hadan
9	06.15-07.00	Sarapan pagi, giat pribadi
10	07.00-07.30	Sholat Dhuha
11	07.30-12.00	Kegiatan mandiri
12	12.00-12.30	Sholat Dhuhur berjamaah
13	12.30-14.45	Kegiatan mandiri
14	14.45-15.15	Sholat Asyar
15	15.15-17.30	Kegiatan Mandiri

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu santri MANPK, yang menyatakan sebagai berikut:

“kalau di ma’had itu biasanyakan diniyah, kalau pagi biasanya hafalan fathul qorib, evaluasi nahwu sorof (di hari kamis) dan ngaji ta’lim muta’alim (di hari kamis). Kalau sore diniyah dan selalu ganti-ganti materi pelajaran, dan guru diniyah yang ngajar dari MAN reguler bukan dari guru asrama. Kalau malam itu jadwal diniyah wajib, dari ba’da magrib sampai jam setengah 08.30 malam. Untuk diniyah malam ada pelajaran kitab fathul qorib, bimbel umum dari sekolah. Dan disusun sesuai materi agama dan materi sekolah. Terkadang juga materi bahasa Inggris. Untuk agama, ada ushul fiqh dan fathul qorib.”⁴²

Sebagaimana juga disampaikan oleh murobbiah ma’had putri MANPK yaitu ustadzah Nurul mengatakan bahwa:⁴³

“ kegiatan santri kalau pagi sesudah subuh itu langsung membaca surat al-Waqiah. Kemudian nahwu sorof (wajib dihafalkan), dilanjutkan dengan kitab kuning (mukhtasur jiddan jurumiah). Bukan hanya pembelajaran kitab kuning saja, namun ada juga pembelajaran kitab fiqh (Fathul Qorib) dan kitab pembelajaran akhlak (Ta’lim al-Muta’alim). Kemudian anak-anak kesekolah sampai jam 3 sore. Sepulang dari sekolah, dilanjutkan lagi nahwu sorofnya, sholat ashar dan istirahat sampai magrib, dilanjutkan sholat magrib, membaca Al-Qur’an satu kaca, berikutnya lanjut jadwal kultum. Kemudian diakhiri dengan kegiatan diniyahnya hingga jam 9 malam. Namun, beda lagi untuk kegiatan setiap malam Jumat, untk jumat minggu pertama ditambah *Diba’*, jumat minggu kedua ditambah pidato tiga bahasa, dan diulang – ulang terus untuk Jumat minggu berikutnya.”

Dengan pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa

dokumentasi kegiatan tersebut sebagai berikut ada pada lampiran 11.

Ustadzah Nurul juga menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam penanaman nilai-nilai *tafaqquhfiddin* adalah sebagai berikut:

“*tafaqquhfiddin* adalah kajian keagamaan untuk menguatkan agamanya anak-anak dari segi akidah, ibadah, dan akhlakunya anak-

⁴² Siti Rifiatul Munawaroh, Program *Tafaqquhfiddin*, diwawancara oleh penulis 23 Oktober 2020

⁴³ Usatadzah Nurul, Program *tafaqquhfiddin*, diwawancara oleh penulis, Jember 27 Oktober 2020

anak. Jadi, kalau akidahnya dan ibadah itu seperti mengaji surah al-Waqi'ah dan menghafalkan akidatul awam. Kalau akhlak, di kegiatan malam itu ada kegiatan kultum. Karena materi kultumnya itu sudah ditentukan seperti bagaimana menjadi muslimah yang baik, bagaimana cara meningkatkan minat belajarnya, dan materi yang diberikan sesuai dengan materi milenial zaman sekarang.

Kalau ibadah, anak-anak berjamaah sholat subuh, magrib dan Isya.

Dan kalau tahajud, untuk sekarang sih belum sepenuhnya jalan. Karena emang disini kegiatannya padat dan banyak tugas. Karena anak-anak itu ada yang sampai tengah malam belum juga tidur karena masih mengerjakan tugasnya. Jadi, ketika tidur, yang mau bangunkan tengah malam itu masih ada rasa kasihan. Maka tidak diwajibkan.”⁴⁴

Jadi, dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program *tafaquhfidin* tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai kurikulum dan tujuan dari MANPK itu sendiri. Dimana materi pembelajarn yang diberikan pada jam sekolah pagi hari, akan di bahas kembali pada saat diniyah malam. Sehingga materi yang diterima santri ada penguatan materinya. Seperti yang sudah di katakan ustadz Jamanhuri. Dan untuk RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan pedoman pembelajaran yang digunakan, sama dengan RPP dan Pemdoman pembelajaran yang digunakan di pagi hari.

Program *tafaquhfidin* (keagamaan) tersebut dilaksanakan setiap harinya, terkecuali hari sabtu malam minggu dan hari minggunya. Baik dari ba'da subuh (04.30 pagi) hingga ba'da Isya (20.30 malam) . untuk

⁴⁴ Ustadzah Nurul, kegiatan dalam penanaman nilai-nilai *tafaquhfidin*, di wawancara oleh penulis 27 Oktober 2020

materi pembelajarannya, ada sholat berjama'ah, pembelajaran kitab, mengaji, hafalan al-Qur'an (tahfidz), hafalan hadist, diniyah, kultum, diba', dan pembelajaran bahasa asing. Untuk setiap harinya menjalankan program kegiatan yang sama seperti setelah sholat subuh mengaji al-Waqiah, dilanjutkan belajar kitab, setelah belajar kitab, santri diberi waktu sarapan, dan melanjutkan aktivitas sekolah hingga jam 14.30 siang. Sepulang sekolah, santri diberi waktu beristirahat hingga tiba waktunya magrib. Kemudian berjamaah sholat magrib. Setelah sholat magrib, santri mengaji al-Qur'an, kemudian lanjut mendengarkan kultum yang dibawakan temannya. Dan selanjutnya diniyah. Dengan pembagian diniyah terbagi atas dua, ada diniyah hafalan Qur'an dan diniyah kitab. Berbeda dengan kamis malam, diniyah diganti dengan jadwal diba' dan Yasin. Dan untuk kamis malam pada minggu berikutnya berganti menjadi pidato 3 bahasa.

Untuk setiap pelaksanaan program atau kegiatan pembelajaran yang terlaksana, tentu tidak jauh dari kata kendala. Menurut hasil wawancara dari ustazah Nurul, beliau mengatakan bahwa:

“ kalau kendala, mungkin dari background anaknya. Ada juga yang sulit membaca kitab atau ayat al-Qur'an. Jadi, untuk di ma'had anak yang membacanya kurang fasih, biasanya disediakan pembelajaran membaca al-Qur'an.”⁴⁵

⁴⁵ Ustazah Nurul, kendala dalam pengimplementasian program *tafaquhiddin*, di wawancara oleh penulis 27 Oktober 2020

Sama halnya dengan penuturan ustadz Jamanhuri selaku pengasuh di ma'had juga menyampaikan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program *tafaquhfidin* ini. Beliau mengatakan bahwa:

“Bisa dilihat perbedaan mereka ketika dari awal masuk ke MAN 1 Jember hingga akhirnya masuk ke ma'had MANPK. Mungkin mereka kurang tau cara bersikap dan lain sebagainya. Hingga mereka mulai terbiasa memahami bagaimana tata krama atau karakter itu. Untuk kendala yang pertama dihadapi seperti kendala karakter. Dalam pengertian, mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan lama. Kebiasaan lama itu sangat heterogen. Yang asalnya dari swasta, pesantren, ataupun negeri. Baik juga ada yang biasa mondok, lingkungan rumah, atau lingkungan sekolah dahulu. Yang kedua, kendala biaya. Seperti biaya hidup. Yang terakhir, kesiapan menerima proses pembelajaran. Karena ketika di MANPK-literturnya berbahasa Arab. Sedang ada siswa yang awalnya dari sekolah negeri atau belum memiliki dasarnya.”⁴⁶

Jadi, dari pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa kendala dari pengasuh dan pembimbing yang dihadapi dalam pembelajaran terhadap santri adalah berasal dari background santri. Dimana masa lalu santri yang berasal dari sekolah umum atau swasta yang tidak memberikan pembelajaran kitab. Sehingga santri ketika masuk ke ma'had akan membutuhkan proses pembelajaran khusus. Yang dimana literatur MANPK sendiri adalah fasih berbahasa Asing terutama berbahasa Arab dan bahasa Inggris.

Berbeda dari pandangan santri sendiri juga memiliki beberapa kendala dalam menerima pelajaran seperti yang sudah di beritahukan salah seorang santri bahwa:

⁴⁶ M. Jamanhuri, kendala dalam pelaksanaan program *tafaquhfidin*, diwawancara oleh penulis 13 Oktober 2020

“kalau pribadi aku sendiri, kadang banyak kendalanya. Belajar kitab fathul qorib, terkadang lama menghafal. Untuk nahwu sorof, masih mengalami kesulitan bahkan terkadang macet-macet saat di evaluasi. Terkadang juga suka lupa, tapi masih memiliki pegangan catatan. Sehingga masih bisa di atasi. Untuk pemberian materi dari ustadz, sebenarnya sudah bisa dipahami. Baik dari segi penyampaian lebih santai dan pelan. Untuk setiap bab, ustadz menjelaskan dari konsepnya dan selalu dengan contoh. Kalau ustadz yang menjelaskan itu tidak pernah bikin gagal paham gitu.”⁴⁷

Dari keterangan santri berikut sudah memperkuat pernyataan ustadz dan ustadzah, bahwa santri masih ada kesulitan dalam hal mengingat terjemahan bacaan kitab. Namun masih bisa di atasi kendala tersebut dengan catatan-catatan dari materi yang pernah diajarkan.

Baik dari kendala, adapun hal menarik yang juga disampaikan santri melalui wawancara langsung sebagai berikut:

“materi yang disampaikan guru menarik banget. Soalnya beda dari kelas MTS dulu. Karena yang sekarang lebih aktif diskusi, lebih paham, dan ada sesi debat yang membuat seru sehingga tidak membuat ngantuk. Dan penyampaian materinya lebih jelas dan lebih mudah di pahami.”⁴⁸

Bukan hanya hal menarik dalam pelajaran. Bahkan ada hal menarik lain dari MANPK melalui motivasi-motivasi dari para guru BK (Bimbingan Kosneling) dan seminar-seminar dari para alumni MANPK yang berhasil menjadi tokoh penting ketika lulus dari MANPK. Hasil wawancara melalui salah satu santri MANPK sebagai berikut:

“Bukan hanya itu, ustadzah-ustadzah disini memberikan pandangan mengenai tingkat selanjutnya setelah lulus nanti dengan menyanyakan kamu hobbinya apa, dan lebih minat ke apa.

⁴⁷ Miranda Lailatul fitria, kendala dalam pelaksanaan Program *tafaquhfiddin*, diwawancara oleh penulis 1 November 2020

⁴⁸ Siti Rofiatul Munawaroh, hal menarik dalam pelaksanaan Program *tafaquhfiddin*, diwawancara oleh penulis 23 Oktober 2020

Pertanyaan ini sudah pernah ditanyakan di kelas X dulu. Pernah ditanyakan apa tujuannya masuk ke MANPK dan cita-cita kedepannya apa. Jadi lebih tahu apa bakat kedepannya. Selain itu, ustadz dan ustadzah disini juga sering memberikan motivasi juga melalui para alumni-alumni dari MANPK melalui acara seminar di MANPK. Sehingga saya dan teman-teman saya memiliki pandangan kedepannya ingin kemana.”⁴⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa MANPK tidak hanya memberikan pembelajaran pendalaman keagamaan (*tafaquhfiddin*), namun juga memberikan motivasi dan seminar-seminar penting untuk membantu semangat belajar santri di MANPK.

3. Evaluasi Program *Tafaquhfiddin* dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MANPK- MAN 1 Jember.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang ustadzah dari MANPK bernama ustadzah Nurul, mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi ibadahnya, anak-anak di tugaskan untuk menghafal Al-Qur’an dengan di bebani menghafalkan 2 juz dalam dua semester. Untuk hafalan nya dimulai dari juz 29 atau juz 30 tergantung dari mana anak-anak sudah menghafalkan al-Qur’an tersebut. Dengan kata lain, hafalan anak-anak melanjutkan hafalan-hafalan yang sudah ada. Maka dari itu, anak-anak santri pendidikan keagamaan dua kali lebih berat tugasnya. Dengan ditambah persyaratan boleh pulang liburan di akhir semester jika sudah lulus menyeter tugas hafalannya dua juz yang diwajibkan pada semester itu. Maka dari itu, anak-anak lebih banyak hafalannya ketika diakhir semester itu. Bukan hanya hafalan al-Qur’an, tetapi ada juga hafalan hadist yang biasa di setorkan kepada guru al-Qur’an hadist nya masing-masing kelas. Dan ada juga evaluasinya di akhir kelas 3 dengan setoran hafalan yang pernah dihafalkan dari kelas 1-3 tersebut. Nantinya dari tes akhir tersebut yang akan menjadi penentu kelulusan santri.”⁵⁰

⁴⁹ Miranda Lailatul Fitria, Hal menarik dalam pelaksanaan Program *tafaquhfiddin*, diwawancara oleh penulis 23 Oktober 2020

⁵⁰ Ustadzah Nurul, Evaluasi program *tafaquhfiddin*, diwawancara oleh penulis 27 Oktober 2020

Sebagaimana juga disampaikan oleh ustadz Jamanhuri yang mengatakan bahwa:

“untuk evaluasi ilmu tafsirnya, biasanya disuruh buat tulisan dari apa yang sudah dipelajari. Sedang untuk yang lain evaluasinya langsung ketika selesai pembelajaran anak-anak. Anak-anak itu disuruh maju satu – satu untuk menjelaskan apa yang sudah ustadz/ustadzah nya sampaikan. Seperti contoh, bahasa Arab, satu siswa yang berbicara bahasa Arab dan satu siswa lainnya yang menerjemahkan. Dan untuk liburanpun siswa ditugaskan membuat video pembelajaran percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris atau Bahasa arab. Dikarenakan salah satu tujuan dari MAPK adalah menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal bahasa Arab dan bahasa Inggris).”⁵¹

Sebagaimana juga disampaikan oleh salah satu santri MANPK yang bernama Rofi kelas XII:

“untuk evaluasinya dites satu persatu anak secara acak, dengan soal evaluasinya seperti hafalan tahfidz, kitab nahwu sorof, dan fathul qorib gundul. Jika tidak hafal, akan diberi sanksi dengan berdiri di depan kelas atau duduk di depan kelas.”⁵²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap tahap pembelajaran di ma’had MANPK diberikan evaluasi agar perkembangan tiap individu dapat diamati dan dinilai.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan disini peneliti meneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di MANPK Jember dengan program *tafaquhfiddin* yang dilaksanakan di ma’had MANPK serta data yang didapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan

⁵¹ M. Jamanhuri, Evaluasi Program *tafaquhfiddin*, di wawancara oleh penulis 13 Oktober 2020

⁵² Siti Rofiatul Munawaroh, Evaluasi program *tafaquhfiddin*, di wawancara oleh penulis 23 Oktober 2020

teori yang relevan. Pembahasan ini akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan. Temuan – temuan telah dirangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan program tafaqquhfidin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK Jember.

Pendidikan tidak hanya terpaku pada permasalahan besarnya nilai akademis seorang siswa. Melainkan tidak lepas dari peran pembentukan kecerdasan moral yang menjadi salah satu misi dari pendidikan khususnya pendidikan agama islam.

Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah dengan artian memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Meski penyebab merosotnya moralitas sangatlah kompleks, terdapat fakta yang tidak dapat dipungkiri yaitu lingkungan moral tempat anak-anak dibesarkan saat ini sangat meracuni mereka.⁵³

Dengan digabungkannya permasalahan di atas sehingga dapat dicapainya visi dan misinya tersebut diperlukan suatu program khusus yang dilengkapi dengan sistem perlindungan peserta didik dari kontaminasi lingkungan. Sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut maka dibentuklah program MANPK dilengkapi dengan asrama/ma'had untuk menangkal sebagian besar pengaruh luar yang merusak generasi muda saat ini dengan di dampingi oleh pengurusnya yang juga untuk dijadikan contoh dalam dibentuknya kecerdasan moral di tiap individu.

⁵³ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) 4

2. Pelaksanaan program tafaquhfidin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember.

Setelah perencanaan yang matang dipersiapkan, program kemudian dilakukan atau dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, MANPK menerapkan pembelajaran tuntas yang dijelaskan apabila materi pada pembelajaran siang belum selesai maka akan dilanjutkan pada waktu malam setelah jam tambahan malam atau program kegiatan ma'had. Dikarenakan materi yang disampaikan ketika malam untuk sebagai penguatan materi yang pagi.

Secara umum, MANPK tidak berbeda dengan MAN reguler dengan program peminatan keagamaan namun diberi literatur berupa buku paket berbahasa Arab. Sebagai contoh secara urut disebutkan perbandingan mata pelajaran MAN reguler dan MANPK yaitu fiqih berbanding dengan Ushul Fiqh, tafsir berbanding Ilmu Tafsir, Hadist berbanding Ilmu Hadist, Akidah Akhlak berbanding Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf serta Bahasa Arab berbanding Bahasa Arab Peminatan, Muhadatsah dan Nahwushorof. Hal ini dikarenakan penekanan pada kemampuan peserta didik di bidang keagamaan tentunya dilengkapi dengan kemampuan multi bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Dari segi manajemen pelaksanaannya sendiri tugas pengawasan dan pembimbingan diemban oleh 7 orang di tiap ma'had baik putra maupun putri tidak termasuk dengan program unggulan Bina Insan Cendekia (BIC). Para penanggung jawab tersebut meliputi seorang pengasuh ma'had yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan

ma'had, tiga orang murrobiah (pendamping) yang membantu pengasuh dalam menjalankan tugasnya dan tiga orang ustadz atau pengampu pelajaran yang bertanggung jawab pada pelajaran pada jam tambahan ma'had.

Jumlah tersebut masih dirasakan kurang berdasarkan penuturan narasumber terkait waktu bertugas tiap penanggung jawab khususnya murobi. Menurutny tidak ada waktu istirahat pribadi yang dimiliki oleh para murobi karena diharuskan mendampingi peserta didik hampir 24 jam tiap harinya. Hal ini juga pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat keakraban dari pendamping dan peserta didik. Tingkat keakraban dengan peserta didik dapat meningkatkan kemungkinan pendamping dalam memahami kesulitan yang dialami oleh peserta didik misalnya segi adaptasi. Disamping itu nilai keakraban ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan diri.

Bila membahas tentang kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan program MANPK ini di luar dari masalah sistem juga ada masalah biaya hidup yang berpengaruh pada semangat belajar peserta didik. Bukan hanya itu, menurut murrobiah MANPK “ kalau kendala, mungkin dari background anaknya. Ada juga yang sulit membaca Al-Qur'an.” Namun, dari ma'had anak yang membaca al-Qur'annya kurang fasih, biasanya disediakan pembelajaran membaca al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan suatu penyetaraan untuk didapatkan tingkatan pengetahuan dalam suatu kelas setara, sehingga memudahkan proses pengajaran pada satu kelas.

3. Evaluasi program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember.

Apabila dilihat kembali kinerja dari program tafaquhfiddin dalam hal efektifitasnya menarik peserta didik dan membentuk lulusan dengan pribadi unggulan yang kuat pendiriannya, maka dapat dikatakan bahwa program tafaquhfiddin di MAN PK Jember sudah sangat mumpuni dalam mencetak pribadi yang berkepribadian yang kuat dengan pengetahuan keagamaan yang tinggi.

Bukan hanya itu, dari MANPK sendiri sudah banyak menghasilkan siswa-siswi berprestasi seperti berhasil memenangkan berbagai lomba-lomba. Baik tingkat madrasah maupun tingkat nasional. Contohnya MANPK sempat memenangkan lomba *Qiroatul* akbar tingkat Nasional dengan meraih juara ke-3, juara favorit *Tartil* tingkat Nasional, juara MTQ, dan juara-juara yang lainnya. Selain itu, lulusan-lulusan dari MANPK sendiri banyak yang berhasil diterima untuk kuliah di perguruan tinggi luar negeri. Seperti di Perguruan Tinggi Luar Negeri al-Azhar mesir dan Perguruan Tinggi Luar Negeri Madinah *University*.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai program *tafaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK dengan pengambilan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *tafaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa di MANPK- MAN 1 Jember mengacu pada kurikulum 2013 (kurikulum nasional) terintegrasi yang dilakukan dengan konsep belajar tuntas. Hal ini berarti kegiatan MANPK Jember sama dengan sekolah lainnya namun dengan tambahan waktu di asrama yang terdiri dari tatap muka, praktik dan mandiri. Sebagaimana yang telah disampaikan narasumber bahwa “...MAN pendidikan keagamaan sama dengan sekolahan pada umumnya. Hanya yang membedakan MANPK dengan yang lain adalah berasrama. Untuk persiapannya pembelajarannya juga sudah sesuai dengan kurikulum, berupa RPP(rencana pelaksanaan pembelajaran) dan lembar praktek peserta didik. Kegiatannya meliputi tatap muka, praktik, dan mandiri”

RPP yang digunakan juga menggunakan RPP yang digunakan pada materi sekolah pagi hari. Dikarenakan, pembelajaran yang diadakan di ma’had

merupakan pembelajarn penguata materi. Seperti yang sudah di jelaskan bahwa MANPK menggunakan konsep belajar tuntas.

2. Pelaksanaan program *taffaquhfiddin* dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa di MANPK Jember dilakukan sebagaimana pelaksanaan program fokus keagamaan reguler yang diasramakan dan diberi kegiatan tambahan berupa kegiatan kajian keagamaan demi mencapai target yang lebih tinggi dari program pemfokusan keagamaan reguler.

Kegiatan kajian keagamaan (*taffaquhfiddin*) ini berlangsung setiap hari senin hingga hari Jumat. Dengan waktu kegiatannya dilaksanakan dari jam 04.00 subuh hingga jam 21.00 malam. Dengan rincian kegiatan kajian keagamaan (*taffaquhfiddin*) seperti belajar kitab, jama'ah sholat, hafalan al-Qur'an, diba', mengaji, sholat sunnah, hafalan hadis, pidato 3 bahasa, dan diniyah. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MANPK- MAN 1 Jember tanpa terkecuali.

Untuk pelaksanaan diniyah dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar tuntas. Sehingga, selaian membahas materi kitab, ketika diniyah juga membahas materi pelajaran yang telah dipelajari pada pagi hari ketika sekolah untuk menambah penguatan materi siswa. Pebelajaran diniyah ini pembelajarannya menggunakan media ceramah. Dimana anak-anak diberikan materi dengan memberikan contoh atau cerita-cerita motivasi. Sehingga, anak-anak bukan hanya menerima materi, namun bisa memetik pelajaran untuk diterapkan di dunia masyarat begitupun untuk kegiatan-kegiatan ma'had lain seperti kegiatan pembinaan imam sholat, da'i/da'iyat,

maupun tadarus Al-Qur'an juga bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat ketika lulus.

Untuk diluar kegiatan ma'had, ada juga kegiatan seminar-seminar untuk memberi motivasi semangat belajar siswa. Salah satunya Semnas di akhir tahun 2019 berjudul "Pelajar, Pemuda dan Kemandirian Bangsa" bersama salah satu alumnus MAPK Jember yang hadir, Dr. H.M. Asrorun Ni'am Sholeh, M.A.

3. Evaluasi dari pelaksanaan program *tafaquhfidin* dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa di MANPK Jember dilakukan dengan memberikan beban tugas tahunan yang harus diselesaikan atau saat materi telah selesai disampaikan. Contohnya hafalan Qur'an 2 juz dalam 2 semester melanjutkan hafalan yang telah dimiliki peserta didik saat masuk asrama agar diizinkan pulang saat liburan.

Selain itu, untuk tugas akhir siswa dalam materi pelajaran ilmu tafsir kitab, anak-anak biasa di beri tugas embuat tulisan dari apa yang sudah di pelajari saat diniyah maupun saat di sekolah. Bahkan, anak-anak juga perorang disuruh untuk memberikan penjelasan apa yang sudah ustadz/ustadzah sampaikan ketika selesai memberi materi pada hari itu. Sehingga dengan ini, anak-anak jadi lebih memahami dan menghafal materi yang sudah diberikan.

Terakhir, bukan hanya itu. Baik dari MANPK sendiri sudah banyak menghasilkan siswa-siswi berprestasi seperti berhasil memenangkan berbagai lomba-lomba. Baik tingkat madrasah maupun tingkat nasional.

Contohnya MANPK sempat memenangkan lomba Qiroatul akbar tingkat Nasional dengan meraih juara ke-3, juara favorit Tartil tingkat Nasional, juara MTQ, dan juara-juara yang lainnya. Selain itu, lulusan-lulusan dari MANPK sendiri banyak yang berhasil diterima untuk kuliah di perguruan tinggi luar negeri. Seperti di Perguruan Tinggi Luar Negeri al-Azhar mesir dan Perguruan Tinggi Luar Negeri Madinah University.

B. Saran

Menurut hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran – saran sehingga dapat menjadikan sebuah bahan masukan untuk lebih mensukseskan keberhasilan program taffaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius di MANPK- MAN 1 Jember. Adapun saran – saran dari penulis sebagai berikut:

1. Pengasuh MANPK- MAN 1 Jember

Pembinaan peserta didik di asrama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, dan keterampilan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, dan target MAN Program keagamaan. Demikian, tujuan dari MAN Program keagamaan tersebut telah dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti berharap agar pengasuh MAN Program keagamaan lebih meningkatkan lagi kinerjanya agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan maksimal.

2. Ustadzah

Peneliti berharap ustadz/ustadzah dapat menjadi motivator dan suri tauladan bagi para peserta didik/santri yang nantinya dapat dicontoh dan di terapkan kepada masyarakat luar baik ilmu maupun akhlak, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, dan keterampilan ketika peserta didik/ santri telah menyelesaikan masa pendidikannya di MANPK.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu untuk melaksanakan dan ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam program tafaquhfiddin ini dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa yang nantinya akan menjadi calon pemimpin masa depan yang visioner yang mewujudkan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman yang kuat. Juga menjadi santri yang shaleh, mandiri, disiplin, tanggung jawab, sederhana, dan terampil. Yang nantinya akan menjadi contoh untuk akhlak dan akidah yang baik di kalangan masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi stimulus dalam mengadakan penelitian selanjutnya tentang program tafaquhfiddin dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik untuk menjadi contoh yang baik di masyarakat. Baik dalam bentuk akhlak, maupun akidah. Di samping itu juga sebagai refrensi penelitian lain tentang program tafaquhfiddin yang ada di MANPK atau program-program lain

yang ada di MANPK. Sehingga proses pengkajian secara mendalam mengenai program tafaqquhfidin dalam menanamkan nilai-nilai religius atau program-program lain di MANPK akan terus berlangsung dan dapat menjadi masukan bagi perkembangan Ilmu Pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aat syafaat, d. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, d. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- A'yuni, Q. (2015). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMAK Negeri 1 Surabaya*. Skripsi, UIN-Sunan Ampel, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (III ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Faturrohman, M. (2015). *Budaya Religius*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hatta, D. A. (2009). *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Irfani, R. N. (2017). Konsep Teori Belajar Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, VI(1), 85-103.
- Kholis, N. (2014, Mei). Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang- Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, II(1), 71-85.
- Lubab, S. B. (2017). *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak*. Semarang.
- Machfudz. (2020). Tafsir Tematis Al-Qur'an dan Hadits terhadap ayat “ *Taffaquh Fiddin*” (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam) . *Jurnal Qolamuna*, V(2), 201-221.
- Michele Borba, E. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. (L. Jusuf, Penerj.) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mundir, D. H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Munthe, P. Ashiong. (2015, Mei). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, V(2), 1-14.
- Mustofa, A. (2014). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa, K. (2019). *Pembinaan Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan 1701 Lumajang*. Jember.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, 3.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Saputra, D. (2021). Urgensi *Taffaquh Fiddin* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Cognitif* Santri Milenial. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, II(1), 46-68.
- Salahudin, A., & A, I. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & I*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syafaat, A. (2008). *Peran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 85-103.
- Syahidin, Abdussalam, A., Suryana, A., Rahmat, M., & Alma, B. (2009). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta.
- Yuliana. (2016). *Implementasi Nilai-nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Al- Ma'Arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*. Tulungagung.

Yusuf, D. A. (2014). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Zizi Nofanti
NIM : T20161119
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember
Tempat Tanggal Lahir : Sikka, 03 Maret 1998
Alamat : Desa Mautapaga Kec. Ende Timur
Kab. Ende Nusa Tenggara Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Implementasi Program Tafaqquh Fiddin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MAN PK (Pendidikan Keagamaan) MAN 1 Jember 2020/2021**” benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 Maret 2021
Penulis,



Ayu Zizi Nofanti
NIM. T20161119

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Tafaqquh Fiddin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN-PK MAN 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Program Tafaqquh Fiddin Nilai-nilai religius siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan program <i>taffaquh fiddin</i> Pelaksanaan program <i>taffaquh fiddin</i> Evaluasi program <i>taffaquh fiddin</i> dalam menanamkan nilai-nilai religius 	<ul style="list-style-type: none"> Program <i>Tafaqquh Fiddin</i> Program- program <i>taffaquh fiddin</i>. Tujuan Program <i>Tafaqquh Fiddin</i> Manfaat dilaksanakannya program <i>taffaquh fiddin</i> Tahapan-tahapan pelaksanaan program <i>taffaquh fiddin</i> Tujuan Evaluasi Program <i>Tafaqquh fiddin</i> Langkah-langkah evaluasi program <i>taffaquh fiddin</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Ma'had Pembingbing/guru Siswa/i Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Web Artikel Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Lokasi Penelitian di MAN PK- MAN 1 Jember Teknik Penentuan Informan <i>Purposive</i> Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumenter Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif Keabsahan Data : Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimanakah perencanaan program <i>taffaquhfiddin</i> dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember? Bagaimanakah pelaksanaan program <i>taffaquhfiddin</i> dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK- MAN 1 Jember? Bagaimanakah evaluasi program <i>taffaquhfiddin</i> dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MANPK-MAN 1 Jember?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telepon. 0331-485109, Faksimil. 0331-484651, Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 2266 /Ma.13.32.01/ PP.00.06/12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Zizi Nofianti
NIM : T20161119
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember. Dengan Judul Implementasi Progman Taffaquh Fiddin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius di MAN PK-MAN 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.












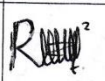
Jember, 16 Desember 2020

Kepala Madrasah



Anwarudin
ANWARUDIN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Program Keagamaan – Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	1 September 2020	Menyerahkan surat penelitian	Siti Asyizah	
2	7 September 2020	Menemui Waka Kurikulum untuk Izin penelitian	Drs. M. Natsir Al Firdaus	
3	15 September 2020	Observasi lokasi penelitian	Achmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I.	
4	13 Oktober 2020	Interview dengan pengasuh MAPK Putri	M. Jamanhuri. S.Ag. MpdI.	
5	13 Oktober 2020	Interview dengan ustadz MAPK Putri	Achmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I.	
6	27 Oktober 2020	Interview dengan ustadzah MAPK Putri	Nurul Riezza Riesty F, S.Pd	
7	23 Oktober 2020	Interview dengan Murid MAPK	Tazkkiya Zuyin Naila (kelas X)	
8	1 November 2020	Interview dengan Murid MAPK	Miranda Lailatul Fitria (kelas X)	
9	4 November 2020	Interview dengan Murid MAPK	Dinda Arum Ari Rozzaqon (kelas XI)	
10	23 Oktober 2020	Interview dengan Murid MAPK	Siti Rofiatul Muawaroh (kelas XII)	

IAIN JEMBER

11	13 Oktober 2020	Meminta data MAPK Jember antara lain: a. Sejarah. b. Profil. c. Sarana prasarana. d. Program kegiatan. e. Visi, misi.	Jamanhuri. S.Ag. MpdI.	
12	27 Oktober 2020	Observasi kegiatan di MAPK untuk kegiatan program Taffaquh Fiddin : a. Kegiatan pembelajaran b. Kegiatan Evaluasi	Nurul Riezza Riesty F, S.Pd	



Jember, 7 Desember 2020

Mengetahui,


Drs. Muhammad Waruddin, M.Si.

Lampiran 1

SARANA UMUM YANG DIMILIKI MAN 1 JEMBER

NO	JENIS RUANG	JML	LUAS RUANG	TOTAL LUAS (M ²)	KET.
1	Ruang Kepala	1	3 x 7	21	Baik
2	Ruang Wakil Kepala	1	12 x 7	98	Perlu rehab
3	Ruang Tata Usaha	2	9 x 7	63	Baik
4	Ruang Guru	2	15 x 10	150	Perlu rehab
5	Ruang Bendahara	1	3 x 3	9	Baik
6	Ruang MGMP	1	4 x 4	16	Baik
7	Ruang BP/BK	1	8 x 8	64	Baik
8	Ruang OSIS	1	3 x 9	27	Baik
9	Klinik	1	6 x 7	42	Baik
10	Musolla Baru/ Masjid	1			Baik
11	PSBB	1	50 x 60	3000	Perlu rehab
12	Asrama PSBB (Ma'had Putra)	1	15 x 20	300	Rusak
13	Ma'had Putri MAN 1 Jember	1	40 x 50	2000	Perlu rehab
14	Koperasi Siswa	1	3 x 4	12	Baik
15	KM/WC Guru	6	2 x 3	36	Baik
16	KM/WC siswa	24	1,5 x 2	42	Baik
17	Garasi Kendaraan Roda 2	1	10 x 12	120	Perlu rehab
19	Klinik Kesehatan	1	6 x 7	42	Baik
20	Ruang Jasa Produksi	3	3 x 3	9	Perlu Rehab

NO	JENIS RUANG	JML	LUAS RUANG	TOTAL LUAS (M ²)	KET.
21	Ruang Waka. Keterampil	1	2 x 2	4	Perlu Rehab
22	Ruang MPK	1	3 x 6	18	Baik
23	Ruang Red. Maj. Tabilla	1	3 x 3	9	Perlu Rehab
24	Ruang Musik	1	6 x 7	42	Baik
25	Ruang Pramuka – Paskibra	1	5 x 7	36	Baik
26	Ruang Wirausaha	1	3 x 3	9	Baik
27	Ruang Pecinta Alam	1	2 x 4	8	Baik
28	Ruang Komite	1	2 x 3	6	Baik
29	Musholla	1	6 x 7	42	Perlu Rehab
30	Ruang Rapat	1	4 x 7	28	Baik
31	Bengkel	1	5 x 8	40	Perlu Rehab
32	Ruang Alumni	1	6 x 7	42	Perlu Rehab

IAIN JEMBER

Lampiran 2

SARANA KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	JENIS RUANG	LUAS RUANG	TOTAL LUAS (M ²)	JML	KET.
1	Ruang Teori/Kelas	7 x 9	63	34	Baik
2	Ruang Teori/Kelas	7 x 8	48	6	Baik
3	Laboratorium IPA	10 x 10	100	1	Perlu pembaharuan alat
4	Laboratorium Bahasa 1	10 x 9,5	95	1	Perlu perbaikan
5	Laboratorium Bahasa 2	7 x 9	63	1	Rusak
6	Laboratorium Bahasa 3	6 x 7	42	1	Rusak
8	Lab. Komputer/Internet	7 x 9	63	1	45 Kursi
9	Perpustakaan	12 x 15	180	1	Baik
10	Ruang Ketr. Tata Busana	10 x 15	150	1	Perlu rehab
11	Ruang ketrampilan Otomotif	15 x 15	225	1	Perlu rehab
12	Ruang Ketrampilan Elektronika	10 x 15	150	1	Perlu rehab
13	Ruang Ketrampilan Pertanian	3 x 7	21	1	Perlu rehab
14	Ruang Multimedia	12 x 7	84	1	Baik
15	Taman (Outdoor)	20 x 20	400	1	Baik
16	Lapangan Basket	10 x 15	150	1	Baik
17	Lapangan Voli	10 x 15	150	1	Tidak memadai
18	Lapangan Tenis Meja	10 x 10	100	2	Indoor

Lampiran 3

FASILITAS PENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	JENIS RUANG	JUMLAH (Unit)	KET
1	Laboratoium Komputer	80	Pentium 4
2	Lap Top	50	
3	Lap Top Guru	40	Subsidi
4	Mesin Jahit Ketr.Tata Busana	20	
5	Mesin Jahit Listrik	3	
6	Mesin Obras	3	
7	Mesin Potong Kain	1	
8	Sarana Praktik Elektro	20	Perlu peremajaan
9	Sarana Praktik Otomotif	20	Perlu peremajaan
10	Sarana Praktik Pertanian	10	Perlu peremajaan
11	Sarana Praktik Ketr. Tata Boga	1	Perlu peremajaan
12	Overhead Projector	15	
13	LCD/Viewer	38	
14	Televisi/VCD player	25	Rusak
15	Peralatan Musik Band	1	
16	Peralatan Musik Gambus	1	
17	Peralatan rebana/hadrah	1	
18	Peralatan Pecinta Alam	1	
19	Peralatan Olah Raga	4	
20	Lapangan Basket outdoor	1	

Lampiran 4

FASILITAS ASRAMA PUTRA MAN 1 JEMBER

NO	JENIS FASILITAS	JML	LUAS (M)	TOTAL (M ²)	KET
1	Ruang Aula Pertemuan	1	20 x 30	600	Perlu rehab
2	Ruang Kantor	1	4 x 8	32	Perlu rehab
3	Ruang Komputer	1	3 x 7	21	Perlu rehab
4	Ruang Tamu	1	3 x 4	12	Perlu rehab
5	Kamar Tidur	20	3 x 4	240	Rusak
6	Tempat Tidur	100			Rusak berat
7	Perpustakaan	1	5 x 7	35	Perlu rehab
8	Laboratorium Bahasa	1	7 x 8	56	Rusak
9	Laboratorium IPA	1	7 x 8	56	Perlu rehab
10	Ruang Pertemuan/Sidang	1	4 x 7	28	Rusak
11	Ruang Belajar	2	7 x 8	112	Perlu rehab
12	Kamar Mandi	25	1,5 x 1,5	56,25	80 % rusak
13	Ruang Lobi	1	3 x 4	12	Rusak
14	Ruang Makan	1	6 x 7	42	Rusak
15	Ruang Dapur	1	3 x 3	9	Rusak
16	Ruang Gudang	1	2 x 2	4	Perlu rehab
17	Halaman Parkir	1	500	500	

Lampiran 5

FASILITAS ASRAMA PUTRI MAN 1 JEMBER

NO	JENIS FASILITAS	JML	LUAS (M)	TOTAL (M²)	KET
1	Luas Lokasi	1	40 x 50	2000	
2	Ruang Asrama Siswa	3 unit	8 x 20	480	Perlu rehab
3	Rumah Pembina	3	8 x 10	240	Perlu rehab
4	Musholla	1	6 x 7	42	Perlu rehab
5	Ruang Tamu	3	3 x 3	27	Baik
6	Ruang Kelas Belajar	3	6 x 6	108	Baik
7	Halaman	1	5 x 8	40	Baik
8	Ruang Dapur	1	3 x 3	9	Rusak berat
9	Ruang Ruang Makan	1	3 x 3	9	Baik
10	Kamar Mandi Pembina	3	2 x 2	12	Perlu rehab
11	Kamar Mandi Siswa/WC	6	1,5 x 1,5	13,50	Perlu rehab
12	Tandon Air	1	-	-	Perlu perbaikan
13	Tempat Tidur	31 unit	-	-	Baik

Lampiran 6

FASILITAS YANG DIBUTUHKAN MAN 1 JEMBER

NO	JENIS FASILITAS	JML	LUAS	TOTAL	KET
SARANA DAN PRASARANA MAN PROGRAM KEAGAMAAN					
1	Ruang Aula / Musholla	1	20 x 30	600	Rehab
2	Ruang Kantor Ma'had Putra	1	4 x 8	18	Rehab
3	Ruang Tamu Ma'had Putra	1	3 x 4	12	Rehab
4	Ruang Tidur Ma'had Putra / Putri				Rehab
5	Tempat Tidur Siswa / Siswi	72			Pengadaan
6	Perpustakaan Ma'had Putra	1	5 x 7	35	Rehab
7	Ruang Belajar Ma'had Putra	4			Rehab dan pengadaan
8	Kamar Mandi Ma'had Putra / Putri	64			Rehab
9	Guest house ma'had	4			Pengadaan
10	Ruang Makan Ma'had Putra	1	6 x 7	42	Rehab
11	Ruang Dapur Ma'had Putra / Putri	2			Rehab
12	Ruang Gudang Ma'had Putra / Putri	2			Rehab
13	Rumah Pembina Ma'had Putra / Putri	2			Rehab
14	Musholla Putri	1	6 x 7	42	Rehab
15	Tandon Air Putra / Putri	2	-	-	Pengadaan
16	Laboratorium Keagamaan Terpadu	1			Pengadaan

17	Ruang Tidur Asrama Putra	1			Pengadaan
18	Genset	2			Pengadaan
SARANA DAN PRASARANA MAN 1 JEMBER SECARA UMUM					
1	Pusat Pembelajaran Terpadu	1			Pengadaan
2	Lahan parkir siswa	1			Pengadaan
3	Ruang workshop keterampilan	1			Rehab
4	Peralatan praktek keterampilan				Pengadaan
5	Peralatan laboratorium bahasa				Pengadaan
6	Peralatan laboratorium MIPA / IPS				Pengadaan
7	Area outdoor learning				Pengadaan



Lampiran 7

NAMA-NAMA SANTRI KELAS X DI MANPK

NO	Nama Santri	NO	Nama Santri
1.	Ahmad Ghozi	15.	Muhammad Ilham Arkhama
2.	Alfin Rizki Ramadhan	16.	Muhammad Rafi Rizqullah
3.	Asrof Reriantama Ainul Yakin	17.	Muhammad Silmi Kaaffah
4.	Bismatama Rafietrah Hibatullah	18.	Muhammad Yusril Faizi
5.	Brilliant Prawira Wijaya	19.	Muhammad Zacky Arrozi
6.	Erik Maula Arsyil Hikam	20.	Muhnazar Arifin
7.	Ferdiansyah Permana Putra	21.	Rifki Hidayat
8.	Gusti Bagus Cahyo Wibowo	22.	Riza Adib Fa'izi
9.	M. Dimas Hanif Setyawan	23.	Rojul Mustafa
10.	M. Darul Gusti Alief	24.	Salsabilul Rizky
11.	Mochammad Iqbal Aqil Abrory	25.	Tajuddin Nabil Almahdi
12.	Moh. Khoirun Naja	26.	Zaki Naufal Jazir
13.	Muhammad Alif Furqon		
14.	Muhammad Candra Sholihin		

NAMA-NAMA SANTRIWATI KELAS X DI MANPK

NO	Nama Santriwati	NO	Nama Santriwati
1.	Ainia Azkiyaul Fitri	15.	Refi Diana Fatin Nabilah
2.	Deva Aprilia Dewanti	16.	Rhoma Asih Wulandari
3.	Dwi Irmin Mayangsari	17.	Robiah Camelia
4.	Fadiyah Khairani Dzulqisthi	18.	Salwa Aulia Kaman
5.	Fristi Vivi Fransiska	19.	Sandriana Muchtar
6.	Indana Zulfa	20.	Shabrina Ilal 'Ulya
7.	Khairiyatun Nurussa'diyah	21.	Thalita Auliya Prabaswari
8.	Nabilatul Khoiroh	22.	Tazkiyya Zuyyin Naila
9.	Nadhiva Qulba	23.	Uliyyatuz Zakiyah
10.	Nahdia Afkarina Bahiroh		
11.	Naila Rahmaridha		
12.	Nashfah Maslahatul Diniyah		
13.	Oktavia Dwi Nirmala		
14.	Rahma Faradhila		

Nama-nama santri kelas XI di MANPK

NO	Nama Santri	NO	Nama Santri
1.	Agus Rohib	15.	Muhammad Yushfa Dzihni
2.	Akmal Faza Saifullah	16.	Naufal Wafiandra Robbani
3.	Bintang Maulana Ishaq	17.	ThoriqGulam Balya Ahmad
4.	Chandra Suka Hidayat	18.	Wildan Ulil Aydy
5.	Hasby Haq Arihakim		
6.	Ibnu Athoillah Almahmudi		
7.	Ikhwan Mahmudi Pamugkas		
8.	Moh. Rizqon Melano P. Yusufa		
9.	Mohammad Faiq Hidayat		
10.	Muhammad Adikara Bagawanta		
11.	Muhammad Asuaddu Hubbalillah		
12.	Muhammad Fahreza Amri Haqi		
13.	Muhammad Ghoris F. Maulidi		
14.	Muhammad Iqbal Alhusain AJ		

Nama-nama santriwati kelas XI di MANPK

NO	Nama Santriwati	NO	Nama Santriwati
1.	Anisa Andiana W. Soemarsono	15.	Naila Ilmi Alanaya
2.	Asna Mufidatun Niswah	16.	Nazwa Camila
3.	Atiyah Arifiana	17.	Nona Aisyah Zelena Fakhrudin
4.	Ceisy Nandita Zakiatul Azhar	18.	Nur Lailatul Badria
5.	Dinda Arum Ari Rozzaaqon	19.	Nuriyah Camelia Rosalina
6.	Elva Laela Kamila	20.	Rifqiyatul Qomariyah
7.	Ertila Amalia Imani	21.	Wilda Fajriyatussa'adah Zain
8.	Fahma Amalia Maghfiroh	22.	Yayik
9.	Faza Shafira Mayang Fauna		
10.	Halida Amira Hairani		
11.	Maulidatul Hasanah		
12.	Maziyya Naila Rif'ah		
13.	Mia Artanti Fauziah		
14.	Nadiya Khilmiyaturrosikhoh		

Nama-nama santri kelas XII di MANPK

NO	Nama Santri	NO	Nama Santri
1.	Abril Utabik Hidyam Sofwana	15.	Muhammad Hasbi Abror
2.	Achmad Qoidun Nadif Hais	16.	Novan Wildan Fasihun Natiq
3.	Ahmad Lailul Jadid	17.	Prahanda Abrar Eka Fitra
4.	Ahmad Niamus Surur	18.	Putra Ahimsa Moumtaz Malik
5.	Bintang Miftahul Fauzi	19.	Sigma Silan Nurul Mustawin

6.	Dhanikhtiar Alvin Prayoga	20.	Syuhdan Ahmad Hidayat
7.	Grifian Azharinas	21.	Zakaria Al Farobi
8.	Haykal Cahyo Maliki	22.	Zaky Abdur Rahman
9.	Mirza Shah Jehan Ryan		
10.	Moch Rizki Fadlillah		
11.	Moc Faiz Dhiaul Haq		
12.	Moh Tarmuji		
13.	Muhammad Agil Musyaffa		
14.	Muhammad Badrul Kamal		

Nama-nama santriwati kelas XII di MANPK

NO	Nama Santriwati	NO	Nama Santriwati
1.	Aghniya Aunillah Abada	15.	Putri Rasyidatuz Zahroh
2.	Amalia Virdaus	16.	Queen tamalla Hasan
3.	Arshalina Maulani	17.	Qurrota A'yunina Nasrullah
4.	Aifa Isri Zuraida	18.	Rafidah Falih
5.	Diah Ayu Sholikhah	19.	Renadya Nindy Laffaizza
6.	Dwi Faiqotul Azizah	20.	Rifdah Nur Afiifah
7.	Farah Mawaddatur Rahmah	21.	Shabrina Zahrina Zhafarina
8.	Fawwiz Ulinnuha Tasnim	22.	Siti Hauraa Nafiisa
9.	Hania Nuha Tsabita	23.	Siti Rofiatul Munawaroh
10.	Ikfina Dina Kamila	24.	Syania Haqqi Ahmada
11.	Lady Daivi Ilahi		
12.	Lutfia Salsabila Putri Afifa		
13.	Miranda Lailatul Fitria		
14.	Nova Auliyatul Faizah		

IAIN JEMBER

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Wawancara dengan pengasuh ma'had MANPK
ustadz M. Jamanhuri, S.A.g. MpdI



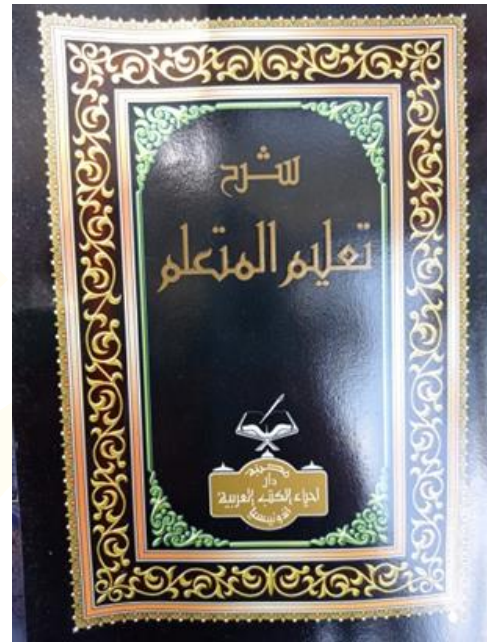
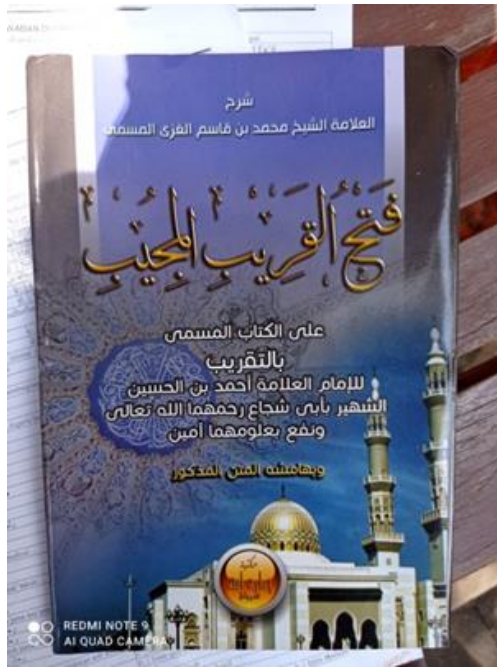
Ma'had Putri MANPK



Wawancara dengan santri MANPK



Kegiatan di ma'had



Kitab Fathuul Qoriib Mujiib(Kiri) dan Buku Kitab Ta'lim Muta'aliim (Kanan)



Kegiatan Ma'had & Asrama Putri Khadijah

Suasana setelah sholat berjama'ah



Wawancara Dengan Ustadzah Nurul Rieza



Seminar yang diadakan oleh MANPK

IAIN JEMBER

Daftar Kitab Yang Dikaji

Mata Pelajaran	Kitab Rujukan Kelas 10	Kitab Rujukan Kelas 11	Kitab Rujukan Kelas 12
Tauhid	<i>Al-Husnul Hamidiyah</i>	<i>Al -Husnul Hamidiyah</i>	<i>Al -Husnul Hamidiyah</i>
Akhlik	<i>Maw'izhatul Mu'minin</i>	<i>Ihya' Ulumiddin</i>	<i>Ihya' Ulumiddin</i>
Ilmu Tafsir	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh (MAPK) Ilmu Tafsir karya Syaikh Mahmud Termas</i>	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh Mabahits fi Ulumul Qur'an (Subhi as-Salih)</i>	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh Mabahits fi Ulumul Qur'an (Subhi as-Salih); Al-Itqan (As-Suwuti)</i>
Tafsir	<i>Tafsir Jalalain; Tafsir Al-Maraghi;</i>	<i>Tafsir Al-Maraghi; Interpreting Quran (Abdul Halim) The Holly Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf</i>	<i>Tafsir Al-Manar; Interpreting Quran (Abdul Halim) The Holly Quran: Text, Translation and Commentary</i>
Ulum al-Hadis	<i>Buku Pelajaran MAPK: Hadis wa 'Ulumuh al-Taisir fi Mustalah hadis (at-Tahhan)</i>	<i>Hadis wa 'Ulumuh Ulumul Hadis (Subhi Salih)</i>	<i>Hadis wa 'Ulumuh Manhaj Dhawin Nazhar (Termas)</i>
Hadis	<i>Syarh Arbain Nawawi; Subulus Salam</i>	<i>Riyadhus Salihin; Nailul Autar</i>	<i>Fathul Bari; Syarh Muslim li-Nawawi</i>
Usul Fikih	<i>Al-Bayan (Abdul Hamid Hakim) Al-Bayan al-Mubin (Abdul Hamid Hakim)</i>	<i>Mahmud Yunus; Abdul Wahhab Khallaf</i>	<i>Abdul Wahhab Khallaf; Abu Zahrah</i>

<i>Fikih</i>	<i>Fathul Qarib; Kifayatul Akhyar</i>	<i>Fiqih Sunnah; Fiqh Islam wa Adillatuh (Wahbah az- Zuhaili); Buku bhs Inggris</i>	<i>Bidayatul Mujtahid; teks Inggris</i>
--------------	---	---	---



**PROGRAM SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SATUAN PENDIDIKAN : MAN 1 JEMBER
MATA PELAJARAN : Akidah Akhlak {Ilmu Kalam}
KELAS/PROGRAM : XI MANPK

NO	STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
I	SEMESTER 1	
	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dinutnya.	
	1.1 Menghayati akan keesaan dan kekuasaan Allah Swt.	1JP
	1.2 Menghayati hukum sebab akibat sebagai bagian dari ketentuan Allah Swt.	1JP
	1.3 Menghayati bahwa keadilan yang hakiki adalah di sisi Allah Swt.	1JP
	1.4 Menghayati potensi yang telah diberikan Allah Swt. terhadap semua makhlukNya	1JP
	1.5 Menghayati karunia besar Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i> kepada manusia berupa akal	1JP
	1.6 Menghayati keberadaan aliran ahlussunnah waljama'ah sebagai <i>firqah</i> yang selamat	1JP
	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
	2.1 Menunjukkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam	1JP
	2.2 Menunjukkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam	1JP
	2.3 Mengamalkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi karakteristik aliran Syi'ah dan Khawarij dalam ilmu kalam	1JP
	2.4 Mengamalkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi aliran Qadariyah dan Jabariyah	1JP
	2.5 Mengamalkan sikap kritis dan tanggung jawab sebagai implementasi aliran Murjia'h dan Mu'tazilah	1JP
	2.6 Mengamalkan sikap kritis dan tanggung jawab sebagai implementasi karakteristik aliran Asy'ariyyah dan Maturdiyyah	1JP
	ULANGAN TENGAH SEMESTER	
	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,	

	serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
3.1	Menganalisis pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.2	Menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.3	Mengevaluasi karakteristik aliran Syi'ah dan Khawarij dalam ilmu kalam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.4	Mengevaluasi karakteristik aliran Qadariyah dan Jabariyah dalam ilmu kalam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.5	Mengevaluasi karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah dalam ilmu kalam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.6	Mengevaluasi karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah dalam ilmu kalam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan penguasaan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	
4.1	Mengomunikasikan hasil analisis tentang pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukannya dalam Islam	1JP
4.2	Mengomunikasikan hasil analisis tentang faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam	1JP
4.3	Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Syi'ah dan aliran Khawarij dalam ilmu kalam	1JP
4.4	Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Qadariyah dan Jabariyah dalam ilmu kalam	1JP
4.5	Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah dalam ilmu kalam	1JP
4.6	Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah dalam ilmu kalam	1JP
Jumlah jam Semester 1		36 JP

Jember, 13 Juli 2020

Mengetahui :
Kepala MAN 1 Jember

Guru Bidang Studi,

Anwaruddin

Ahmad Ikhsan Dimiyati



**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SATUAN PENDIDIKAN : MAN 1 JEMBER
MATA PELAJARAN : Akidah Akhlak {Ilmu Kalam}
KELAS/PROGRAM : XI MANPK

NO	STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
I	SEMESTER 1	
	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dinutnya.	
	1.1 Menghayati akan keesaan dan kekuasaan Allah Swt.	1JP
	1.2 Menghayati hukum sebab akibat sebagai bagian dari ketentuan Allah Swt.	1JP
	1.3 Menghayati bahwa keadilan yang hakiki adalah di sisi Allah Swt.	1JP
	1.4 Menghayati potensi yang telah diberikan Allah Swt. terhadap semua makhlukNya	1JP
	1.5 Menghayati karunia besar Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i> kepada manusia berupa akal	1JP
	1.6 Menghayati keberadaan aliran ahlussunnah waljama'ah sebagai <i>firqah</i> yang selamat	1JP
	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
	2.1 Menunjukkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam	1JP
	2.2 Menunjukkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam	1JP
	2.3 Mengamalkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi karakteristik aliran Syi'ah dan Khawarij dalam ilmu kalam	1JP
	2.4 Mengamalkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi aliran Qadariyah dan Jabariyah	1JP
	2.5 Mengamalkan sikap kritis dan tanggung jawab sebagai implementasi aliran Murjia'h dan Mu'tazilah	1JP
	2.6 Mengamalkan sikap kritis dan tanggung jawab sebagai implementasi karakteristik aliran Asy'ariyyah dan Maturdiyyah	1JP
	ULANGAN TENGAH SEMESTER	
	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	



	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
3.1	Menganalisis pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.2	Menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.3	Mengevaluasi karakteristik aliran Syi'ah dan Khawarij dalam ilmu kalam	1JP
	<i>Ulangan Tengah Semester</i>	2JP
3.4	Mengevaluasi karakteristik aliran Qadariyah dan Jabariyah dalam ilmu kalam	1JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.5	Mengevaluasi karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah dalam ilmu kalam	2JP
	<i>Ulangan Harian</i>	2JP
3.6	Mengevaluasi karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah dalam ilmu kalam	2JP
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	
4.1	Mengomunikasikan hasil analisis tentang pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukannya dalam Islam	1JP
4.2	Mengomunikasikan hasil analisis tentang faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam	1JP
4.3	Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Syi'ah dan aliran Khawarij dalam ilmu kalam	1JP
4.4	Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Qadariyah dan Jabariyah dalam ilmu kalam	1JP
4.5	Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah dalam ilmu kalam	2JP
4.6	Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah dalam ilmu kalam	2JP
JUMLAH JAM SEMESTER 1		36 JP
2	SEMESTER 2	
	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	
1.1	Menghayati kekuasaan Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i> melebihi kemampuan akal dan fikiran manusia dari peristiwa Isra' Mi'raj	1JP
1.2	Menghayati kebenaran tentang fenomena kematian dan alam kubur	1JP
1.3	Menghayati kebenaran hari akhir pasti akan terjadi	1JP
1.4	Menghayati kebenaran akan adanya <i>ba'ts, hasyr, mauqif, hisaab,</i>	1JP



	catatan amal dan <i>miizaan</i>	
1.5	Menghayati akan kebenaran adanya <i>shiraat</i> syafa'at di hari pembalasan	1JP
1.6	Menghayati keberadaan surga dan neraka sebagai bagian dari keadilan Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i>	1JP
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
2.1	Mengamalkan sikap proaktif dan istikamah sebagai implementasi kajian Isra' Mi'raj ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	1JP
2.2	Mengamalkan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi kajian tentang kematian dan alam kubur ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	1JP
2.3	Menunjukkan sikap tanggung jawab secara sungguh-sungguh sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang tanda-tanda hari kiamat (dajjal, turunnya Nabi Isa As, Imam Mahdi, Ya'juj ma'juj)	1JP
2.4	Mengamalkan sikap teguh dan istikamah sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>ba'ts</i> , <i>hasyr</i> , <i>mauqif</i> , <i>hisaab</i> , catatan amal dan <i>miizaan</i>	1JP
2.5	Mengamalkan sikap tanggung jawab dan peduli sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>shiraat</i> dan syafa'at	1JP
2.6	Mengamalkan sikap proaktif dan responsif sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang surga dan neraka, <i>al-hawdlul mawruud</i> dan <i>al-kawtsar</i>	1JP
3.	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
3.1	Menganalisis kajian tentang Isra' Mi'raj ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	1JP
	ULANGAN HARIAN	2 JP
3.2	Menganalisis kajian tentang kematian dan alam kubur ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	1JP
	ULANGAN HARIAN	2 JP
3.3	Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam	1JP



	tentang tanda-tanda hari kiamat (dajjal, turunnya Nabi Isa As, Imam Mahdi, Ya'juuj ma'juuj)	
	ULANGAN TENGAH SEMESTER	2 JP
3.4	Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>ba'ts, hasyr, mauqif, hisaab</i> , catatan amal dan <i>miizaan</i>	1JP
	ULANGAN HARIAN	2 JP
3.5	Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>shiraat</i> dan syafa'at	1JP
	ULANGAN HARIAN	2 JP
3.6	Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang surga dan neraka, <i>al-hawdlul mawruud</i> dan <i>al-kawtsar</i>	1JP
	ULANGAN HARIAN	2 JP
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangandari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	
4.1	Mengomunikasikan hasil kajian tentang Isra' Mi'raj ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	1JP
4.2	Mengomunikasikan hasil kajian tentang kematian dan alam kubur ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	1JP
4.3	Mengomunikasikan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang tanda-tanda hari kiamat (dajjal, turunnya Nabi Isa As, Imam Mahdi, Ya'juuj ma'juuj)	1JP
4.4	Mengomunikasikan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>ba'ts, hasyr, mauqif, hisaab</i> , catatan amal dan <i>miizaan</i>	1JP
4.5	Mengomunikasikan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>shiraat</i> dan syafa'at	1JP
4.6	Mengomunikasikan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang surga dan neraka, <i>al-hawdlul mawruud</i> dan <i>al-kawtsar</i>	1JP
	Jumlah jam Semester 2	36 JP

Jember, 13 Juli 2020

Mengetahui :
Kepala MAN 1 Jember

Guru Bidang Studi,

Anwaruddin

Ahmad Ikhsan Dimiyati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} KD 1.1 – 2.1 - 3.1 – 4.1

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} dengan tema Konsep Ilmu Kalam, melalui kegiatan pengamatan, kerja kelompok, kaji pustaka, ceramah, diskusi dan demonstrasi; dan selalu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif; diharapkan peserta didik mampu menjelaskan perihal Konsep Ilmu Kalam dengan baik dalam skala minimal 75% benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan pertama**
- **Mengamati**
 - ✓ Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai Konsep Ilmu Kalam
 - ✓ melalui tampilan power point
- **Menanya**
 - ✓ guru memberikan stimulus berupa **pertanyaan** seputar Konsep Ilmu Kalam
 - ✓ siswa **menulis** berbagai **pertanyaan** seputar Konsep Konsep Ilmu Kalam
 - ✓ guru membagi rata **pertanyaan** yang ditulis untuk setiap kelompok secara acak
- **Mencari informasi/data**
 - ✓ Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang Konsep ushul fikih melalui diskusi kelompok
 - ✓ Guru memberikan handout dan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi
- **Pertemuan kedua**
- **Mengomunikasikan**
 - ✓ siswa **mempresentasikan** laporan sederhana dengan waktu yang ditentukan guru dalam tampilan **power point**
 - ✓ guru memberikan penguatan

PENILAIAN PEMBELAJARAN

- ◆ **Sikap**
Menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi
- ◆ **Pengetahuan**
Menganalisa Konsep ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam
- ◆ **Keterampilan**
Menyajikan hasil analisa dalam bentuk power point

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, 13 Juli 2020
Guru Mapel

Anwaruddin

Ahmad Ikhsan Demyati

**IDENTITAS
MADRASAH**

Madrasah
MAN 1 Jember

Kelas/Semester
XI MANPK/ Ganjil

Alokasi Waktu
2 X pertemuan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} KD 1.2 – 2.2 - 3.2 – 4.2

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} dengan tema Faktor Munculnya Ilmu Kalam, melalui kegiatan pengamatan, kerja kelompok, kaji pustaka, ceramah, diskusi dan demonstrasi; dan selalu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif; diharapkan peserta didik mampu menjelaskan perihal Faktor Munculnya Ilmu Kalam dengan baik dalam skala minimal 75% benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

Mengamati

- ✓ Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai Faktor Munculnya Ilmu Kalam
- ✓ melalui tampilan power point

Menanya

- ✓ guru memberikan stimulus berupa **pertanyaan** seputar Faktor Munculnya Ilmu Kalam
- ✓ siswa **menulis** berbagai **pertanyaan** seputar Faktor Munculnya Ilmu Kalam
- ✓ guru membagi rata **pertanyaan** yang ditulis untuk setiap kelompok secara acak

Mencari informasi/data

- ✓ Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang Faktor Munculnya Ilmu Kalam melalui diskusi kelompok
- ✓ Guru memberikan handout dan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi

Pertemuan kedua

Mengomunikasikan

- ✓ siswa **mempresentasikan** laporan sederhana dengan waktu yang ditentukan guru dalam tampilan **power point**
- ✓ guru memberikan penguatan

PENILAIAN PEMBELAJARAN

- ◆ **Sikap**
Menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi
- ◆ **Pengetahuan**
Menganalisa Faktor-Faktor Munculnya Ilmu Kalam
- ◆ **Keterampilan**
Menyajikan hasil analisa dalam bentuk power point

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, 13 Juli 2020
Guru Mapel

Anwaruddin

Ahmad Ikhsan Demyati

IDENTITAS
MADRASAH

Madrasah
MAN 1 Jember

Kelas/Semester
XI MANPK/ Ganjil

Alokasi Waktu
2 X pertemuan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} KD 1.3 – 2.3 - 3.3 – 4.3

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} dengan tema karakteristik aliran Syiah dan khawarij, melalui kegiatan pengamatan, kerja kelompok, kaji pustaka, ceramah, diskusi dan demonstrasi; dan selalu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif; diharapkan peserta didik mampu menjelaskan perihal karakteristik aliran Syiah dan khawarij dengan baik dalam skala minimal 75% benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

Mengamati

- ✓ Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai karakteristik aliran Syiah dan khawarij melalui tampilan power point

Menanya

- ✓ guru memberikan stimulus berupa **pertanyaan** seputar karakteristik aliran Syiah dan khawarij
- ✓ siswa **menulis** berbagai **pertanyaan** seputar karakteristik aliran Syiah dan khawarij
- ✓ guru membagi rata **pertanyaan** yang ditulis untuk setiap kelompok secara acak

Mencari informasi/data

- ✓ Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang karakteristik aliran Syiah dan khawarij melalui diskusi kelompok
- ✓ Guru memberikan handout dan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi

Pertemuan kedua

Mengomunikasikan

- ✓ siswa **mempresentasikan** laporan sederhana dengan waktu yang ditentukan guru dalam tampilan **power point**
- ✓ guru memberikan penguatan

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap

Menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi

Pengetahuan

Mengevaluasi karakteristik aliran Syi'ah dan Khawarij

Keterampilan

Menyajikan hasil analisa dalam bentuk power point

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, 13 Juli 2020
Guru Mapel

Anwaruddin

Ahmad Ikhsan Demyati

IDENTITAS
MADRASAH

Madrasah
MAN 1 Jember

Kelas/Semester
XI MANPK/ Ganjil

Alokasi Waktu
2 X pertemuan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} KD 1.4 – 2.4 - 3.4 – 4.4

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} dengan tema karakteristik aliran Qodariyah dan Jabariyah, melalui kegiatan pengamatan, kerja kelompok, kaji pustaka, ceramah, diskusi dan demonstrasi; dan selalu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif; diharapkan peserta didik mampu menjelaskan perihal karakteristik aliran Qodariyah dan Jabariyah dengan baik dalam skala minimal 75% benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

Mengamati

- ✓ Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai karakteristik aliran Qodariyah dan Jabariyah melalui tampilan power point

Menanya

- ✓ guru memberikan stimulus berupa **pertanyaan** seputar karakteristik aliran Qodariyah dan Jabariyah
- ✓ siswa **menulis** berbagai **pertanyaan** seputar karakteristik aliran Qodariyah dan Jabariyah
- ✓ guru membagi rata **pertanyaan** yang ditulis untuk setiap kelompok secara acak

Mencari informasi/data

- ✓ Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang karakteristik aliran Syiah dan khawarij melalui diskusi kelompok
- ✓ Guru memberikan handout dan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi

Pertemuan kedua

Mengomunikasikan

- ✓ siswa **mempresentasikan** laporan sederhana dengan waktu yang ditentukan guru dalam tampilan **power point**
- ✓ guru memberikan penguatan

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap

Menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi

Pengetahuan

Mengevaluasi karakteristik aliran Qodariyah dan Jabariyah

Keterampilan

Menyajikan hasil analisa dalam bentuk power point

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, 13 Juli 2020
Guru Mapel

Anwaruddin

Ahmad Ikhsan Demyati

IDENTITAS
MADRASAH

Madrasah
MAN 1 Jember

Kelas/Semester
XI MANPK/Ganjil

Alokasi Waktu



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} KD 1.5 – 2.5 - 3.5 – 4.5

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} dengan tema karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah , melalui kegiatan pengamatan, kerja kelompok, kaji pustaka, ceramah, diskusi dan demonstrasi; dan selalu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif; diharapkan peserta didik mampu menjelaskan perihal karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah dengan baik dalam skala minimal 75% benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

Mengamati

- ✓ Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah melalui tampilan power point

Menanya

- ✓ guru memberikan stimulus berupa **pertanyaan** seputar karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah
- ✓ siswa **menulis** berbagai **pertanyaan** seputar karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah
- ✓ guru membagi rata **pertanyaan** yang ditulis untuk setiap kelompok secara acak

Mencari informasi/data

- ✓ Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah melalui diskusi kelompok
- ✓ Guru memberikan handout dan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi

Pertemuan kedua

Mengomunikasikan

- ✓ siswa **mempresentasikan** laporan sederhana dengan waktu yang ditentukan guru dalam tampilan **power point**
- ✓ guru memberikan penguatan

PENILAIAN PEMBELAJARAN

◆ Sikap

Menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi

◆ Pengetahuan

Mengevaluasi karakteristik aliran Murjia'h dan Mu'tazilah

◆ Keterampilan

Menyajikan hasil analisa dalam bentuk power point

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, 13 Juli 2020
Guru Mapel

Anwaruddin

Ahmad Ikhsan Demyati

IDENTITAS
MADRASAH

Madrasah
MAN 1 Jember

Kelas/Semester
XI MANPK/Ganjil

Alokasi Waktu
2 X pertemuan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} KD 1.6 – 2.6 - 3.6 – 4.6

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran Akidah Akhlak {Ilmu Kalam} dengan tema karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah , melalui kegiatan pengamatan, kerja kelompok, kaji pustaka, ceramah, diskusi dan demonstrasi; dan selalu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif; diharapkan peserta didik mampu menjelaskan perihal karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah dengan baik dalam skala minimal 75% benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

Mengamati

- ✓ Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah melalui tampilan power point

Menanya

- ✓ guru memberikan stimulus berupa **pertanyaan** seputar karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah
- ✓ siswa **menulis** berbagai **pertanyaan** seputar karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah
- ✓ guru membagi rata **pertanyaan** yang ditulis untuk setiap kelompok secara acak

Mencari informasi/data

- ✓ Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah melalui diskusi kelompok
- ✓ Guru memberikan handout dan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi

Pertemuan kedua

Mengomunikasikan

- ✓ siswa **mempresentasikan** laporan sederhana dengan waktu yang ditentukan guru dalam tampilan **power point**
- ✓ guru memberikan penguatan

PENILAIAN PEMBELAJARAN

◆ **Sikap**

Menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi

◆ **Pengetahuan**

Mengevaluasi karakteristik aliran Asy'ariyah dan aliran Maturdiyah

◆ **Keterampilan**

Menyajikan hasil analisa dalam bentuk power point

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, 13 Juli 2020
Guru Mapel

Anwaruddin

Ahmad Ikhsan Demyati

IDENTITAS
MADRASAH

Madrasah
MAN 1 Jember

Kelas/Semester
XI MANPK/Ganjil

Alokasi Waktu
2 X pertemuan



BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : Ayu Zizi Nofanti
Nim : T20161119
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sikka, 03
Maret 1998
Alamat : Jl. Kokos 8, Kel. Mautapaga,
Kec. Ende Timur.
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No. HP : 081239816554
Email : ayuznofanti03@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Negeri pembina : (2002-2003)
2. SD Inpres Ende 16 : (2003-2011)
3. SMP Negeri 1 Ende : (2011-2014)
4. SMA Negeri 1 Ende : (2014-2016)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember : (2016-2021)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. ICIS IAIN Jember